



**PESAN DAKWAH DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL KAUM
IBU PADA MAJELIS TAKLIM MASJID TAQWA MUHAJIRIN
KELURAHAN BATUNADUA KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S Sos.)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

NURYANTI SAMSIAH
NIM.15 302 00087



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**PESAN DAKWAH DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL KAUM
IBU PADA MAJELIS TAKLIM MASJID TAQWA MUHAJIRIN
KELURAHAN BATUNADUA KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S Sos.)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

NURYANTI SAMSAH
NIM.15 302 00087

Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.19651102 199103 1 001

Pembimbing II

Fauzi Riza, S.Ag., MA
NIP.19730502 199903 1 003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
An. Nuryanti Samsiah
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 16 Juni 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nuryanti Samsiah** yang berjudul "**Pesan Dakwah dalam Membentuk Kesehatan Mental Kaum Ibu pada Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Fauzi Rizal, S.Ag., MA
NIP.19730802 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURYANTI SAMSAH
Tempat/Tgl Lahir : Kisaran/ 12 Agustus 1997
NIM : 15 302 00087
Fakultas/Prodi : FDIK/BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Segala data yang terdapat dalam dokumen permohonan Ujian Munaqasah ini adalah benar dan sah
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar,
maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 2020

Yang membuat pernyataan



(NURYANTI SAMSAH)

15 302 00087



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURYANTI SAMSAIAH
NIM : 15 302 00087
Fakultas/Jurusan : FDIK/BKI
Judul Skripsi : PESAN DAKWAH DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL KAUM IBU PADA MAJELIS TAKLIM MASJID TAQWA MUHAJIRIN KELURAHAN BATUNADUA KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan *plagiasi* sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2020

Yang meny:




NURYANTI SAMSAIAH

NIM: 15 302 00087



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuryanti Samsiah
NIM : 15 302 00087
Fakultas/Jur : FDIK/ Bimbingan Konseling Islam
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pesan Dakwah Dalam Membentuk Kesehatan Mental Kaum Ibu Pada Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”** Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan Pada
Tanggal: 05 Maret 2020

Saya yang meny

Nuryanti Samsiah
NIM. 15 302 00087





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : NURYANTI SAMSAH
NIM : 15 302 00087
FAKULTAS/JURUSAN : FDIK/Bimbingan Konseling Islam
JUDUL SKRIPSI : PESAN DAKWAH DALAM MEMBENTUK
KESEHATAN MENTAL KAUM IBU PADA MAJELIS
TAKLIM MASJID TAQWA MUHAJIRIN KELURAHAN
BATUNADUA KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA**

Ketua

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003**

Sekretaris

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001**

Anggota

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003**

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001**

**Fauzi Rizal, S.Ag., MA
NIP. 19730502 199903 1 003**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

**Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin, 29 Juni 2020
Pukul : 14.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 72,25 (B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,25
Predikat : *Memuaskan***



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor ~~63~~7/In.14/F.4c/PP.00.9/7/2020

NAMA : NURYANTI SAMSI AH
NIM : 15 302 00087
PROGRAM STUDI : Bimbingan Konseling Islam
JUDUL SKRIPSI : PESAN DAKWAH DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL KAUM IBU PADA MAJELIS TAKLIM MASJID TAQWA MUHAJIRIN KELURAHAN BATUNADUA KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Ilmu Bidang Bimbingan Konseling Islam

Padangsidimpuan, 22 Juli 2020

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **“Pesan Dakwah Dalam Membentuk Kesehatan Mental Kaum Ibu Pada Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua”**.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak wakil Rektor I, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku KaProdi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak pembimbing I Drs. Kamaluddin, M.Ag dan Bapak Pembimbing II Fauzi Rizal, M.A yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Keluarga besar dari ayah dan ibu yaitu Nenek, Rahmi dan Lela selaku Kakak, Nomba selaku Amang boru, Daud selaku Uwa. Dan tidak lupa juga pada Osmar

salaku Tulang, dan Rosa selaku bujing yang selalu memberi perhatian dan nasihat-nasihat penuh kepada penulis dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi.

9. Adik dan abang: Akhir, Rinal, Reni, Aisyah, Azizah, yang telah mengajarkan penulis arti sebuah kesabaran dalam mengerjakan sesuatu hal, walaupun terkadang dibuat jengkel, karena minta diperhatikan di tengah-tengah kesibukan menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku: Hamida Dasopang, Asriani, Hotna Sari, Sahroni Khoiriyah, Rahma Sari, Sri Dewanti, Misbah Lubis, serta rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang juga turut memberikan saran dan dorongan, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.

Teristimewa buat Ayah tersayang (Doktor Siregar) dan Ibu tercinta (Salbiah Tampubolon), yang telah memberikan perhatian, kasih sayang serta dukungan, baik moril dan material tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang dan selalu sabar memotivasi serta jadi motivator terhebat bagi penulis. Semoga Ayah dan Ibu dalam lindungan Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta memanjatkan do'a semoga amal kebaikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 20 Februari 2020

Penulis

NURYANTI SAMSI AH

NIM. 15 302 00087

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | vii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Kegunaan Penelitian | 8 |
| F. Batasan Istilah | 9 |
| G. Sistematika Pembahasan | 12 |

BAB II Kajian Pustaka

| | |
|--|----|
| A. Dakwah | 13 |
| 1. Pengertian Pesan Dakwah..... | 13 |
| 2. Ruang Lingkup Pesan Dakwah..... | 14 |
| a. Pembentukan Kesehatan Mental Melalui Penerapan Akhlak terpuji..... | 15 |
| b. Pesan Dakwah tentang Cara Menghindari Penyakit Hati | 17 |
| 1) Ghibah..... | 18 |

| | |
|--|----|
| 2) Iri Hati dan Dengki | 19 |
| 3) Fitnah dan Adu Domba. | 21 |
| 4) Buruk Sangka. | 22 |
| c. Pembentukan Kesehatan Mental melalui Bidang Akidah Dan Ibadah. | 23 |
| 1. Melalui Bidang Akidah. | 23 |
| 2. Melalui Bidang Ibadah. | 25 |
| 3. Sumber Pesan Dakwah | 26 |
| a. Al-Qur'an. | 26 |
| b. Hadis. | 26 |
| c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW. | 27 |
| d. Pendapat Para Ulama. | 28 |
| 4. Faktor yang Dapat Mempengaruhi Keberhasilan Dakwah. | 29 |
| 5. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Dakwah. | 30 |
| B. Pengertian <i>Da'i</i> | 31 |
| 1. Syarat-Syarat Menjadi <i>Da'i</i> | 32 |
| 2. Kompetensi yang Harus Dimiliki Seorang <i>Da'i</i> | 33 |
| C. Kesehatan Mental. | 35 |
| 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental. | 37 |
| 2. Karakteristik Mental yang Sehat dan tidak Sehat. | 39 |
| 3. Hubungan Islam Terhadap Kesehatan Mental. | 41 |
| 4. Hubungan Agama Terhadap Kesehatan Mental. | 42 |
| D. Majelis Taklim. | 44 |
| 1. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim. | 45 |
| E. Pengertian Ibu. | 46 |
| F. Kajian Terdahulu | 47 |

BAB III Metodologi Penelitian

| | |
|--|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 50 |
| B. Jenis Penelitian | 50 |

| | |
|----------------------------------|----|
| C. Subjek Penelitian | 51 |
| D. Sumber Data Penelitian | 51 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 52 |
| F. Teknik Analisis Data | 54 |
| G. Teknik Keabsahan Data..... | 55 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

| | |
|--|----|
| 1. Sejarah Singkat Terbentuknya Majelis Taklim | 57 |
| 2. Visi dan Misi | 59 |
| 3. Struktur Organisasi..... | 60 |
| 4. Jumlah Penduduk | 60 |
| 5. Jumlah Anggota Majelis Taklim..... | 61 |
| 6. Sarana dan Prasarana..... | 62 |

B. Temuan Khusus

| | |
|---|----|
| 1. Pesan Dakwah dalam Membentuk Kesehatan Mental Kaum Ibu. | 63 |
| 2. Kesehatan Mental Kaum Ibu diKelurahan Batunadua..... | 73 |
| 3. Analisis Peneliti..... | 79 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 82 |
| B. Saran-saran | 84 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : Nuryanti Samsiah
NIM : 15 302 00087
Judul : Pesan Dakwah Dalam Membentuk Kesehatan Mental Kaum Ibu Pada Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Penelitian ini mengupas permasalahan tentang kaum ibu yang mempunyai penyakit hati seperti suka mengghibah, iri hati dan dengki, fitnah dan adu domba,serta buruk sangka. Maka dari itu diperlukan penelitian tentang pesan dakwah dalam membentuk kesehatan mental kaum ibu pada majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, untuk menghindari penyakit hati yang dapat mengancam kesehatan mental kaum ibu. Berdasarkan hal tersebut masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja pesan dakwah dalam membentuk kesehatan mental kaum ibu pada majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, dan bagaimana kesehatan mental yang dimiliki kaum ibu pada majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sedangkan tujuannya yaitu untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam membentuk kesehatan mental kaum ibu pada majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dan untuk menganalisis bagaimana kesehatan mental yang dimiliki kaum ibu pada majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendiskripsikan peristiwa sesuai dengan fakta yang ada dilapangan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data.

Hasil penelitian adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* di Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua berkisar tentang pembentukan kesehatan mental melalui penerapan akhlak terpuji, cara mmenghindari penyakit hati, dan pembentukan kesehatan mental melalui bidang akidah dan ibadah kaum ibu sudah baik. Sedangkan kesehatan mental kaum ibu setelah menerima pesan dakwah yang disampaikan *da'i* di Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dari segi pembentukan kesehatan mental melalui penerapan akhlak terpuji, cara menghindari penyakit hati, dan pembentukan kesehatan mental melalui bidang akidah dan ibadah kaum ibu juga sudah sangat baik.

Kata kunci : Pesan Dakwah, Kesehatan Mental, Majelis Taklim

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan fondasi awal yang menjadi suatu perkembangan dan perubahan melalui nilai-nilai Islam. Islam adalah agama yang ditujukan kepada umat manusia yang di dalamnya terdapat ajaran-ajaran yang dapat mengantarkan manusia kearah yang lebih baik. Islam juga merupakan agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah yang harus disampaikan kepada setiap orang.¹

Islam ialah agama yang menyeru manusia kepada kebaikan dan melarang dari kejahatan serta mengajarkan tentang petunjuk-petunjuk agar manusia menjadi manusia yang baik seutuhnya, berkualitas, dan senantiasa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain, sehingga mampu membangun kehidupan yang adil, peradaban yang maju dan tatanan kehidupan yang manusiawi. Islam juga meyakinkan umat manusia tentang kebenaran dan menyeru agar menjadi penganut-Nya yang sempurna. Maka untuk keinginan tersebut diperlukan dakwah.

Dakwah adalah tugas mulia dalam pandangan Allah SWT, dan merupakan jalan hidup seorang mukmin yang senantiasa mewarnai setiap perilaku dan aktivitasnya. Allah SWT menyuruh umat-Nya untuk selalu menyampaikan hal yang baik dan

¹ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani, 1977), hlm. 76.

mencegah dari yang munkar. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Ali Imran: 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. Q.S Al-Imran:104.²

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang mengajak orang lain kepada kebaikan dan mencegah kepada hal yang munkar, karena dengan adanya dakwah semua masalah akan terjawab dengan baik. Salah satunya penyakit hati seperti mengghibah, buruk sangka, iri hati, dan dengki yang sangat mengancam kesehatan mental kaum ibu di Kelurahan Batunadua. Dakwah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatur hidup manusia baik kehidupan dunia maupun akhirat. Bila ajaran Islam itu dipelajari, dipahami dan diamalkan secara baik dan benar niscaya akan mendapatkan kebahagiaan, baik di dunia dan di akhirat kelak.³

Sebagai muslim yang baik tentunya memiliki tanggung jawab yang bersifat sosial dan individual. Jika dilihat dari penerapan yang terjadi di masyarakat terkait dengan ajaran Islam yang semakin merosot, maka dakwah menjadi tanggung jawab

²Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang:PT Karya Toha Putra). hlm. 58.

³Observasi, Kelurahan Batunadua, Senin 20 Januari 2019.

setiap muslim. Dakwah juga mempunyai peran penting pada kegiatan majelis taklim, dengan adanya dakwah majelis taklim tersebut akan semakin hidup.

Da'i adalah orang yang menyeru atau mengajak orang lain berbuat kebajikan dan mencegah dari kemunkaran dalam rangka mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, baik yang bersifat perbaikan maupun pengembangan dari kondisi sebelumnya kepada masyarakat. Dengan demikian tugas seorang *da'i* lebih luas dari guru agama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Da'i* adalah sebutan dalam Islam bagi orang-orang yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran Islam.⁴

Adapun peranan seorang *da'i*, yaitu:

Mampu memberikan penjelasan kepada *mad'u* tentang masalah-masalah agama dengan penjelasan yang dapat menambah keimanan mereka terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam, Mampu memberantas hal-hal yang meragukan dengan penjelasan yang memuaskan, Mampu membimbing *mad'u* kepada jalan Allah dan menjauhi segala larangan Allah SWT.⁵

Besarnya kepercayaan masyarakat terhadap *da'i* dalam menjawab sebagai permasalahan yang berhubungan dengan agama menyebabkan *da'i* perlu untuk melakukan berbagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama dalam meningkatkan dan menguatkan kembali nilai agama yang telah ada pada

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *kbbi.web.id*. Diakses 19 Mei 2019.

⁵ Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993), hlm.

setiap manusia, diperlukan tindakan untuk membekali keluarga dalam mewujudkan *akhlakul karimah* seperti diadakan pengajian rutin atau majelis taklim.

Meningkatkan kesadaran *mad'u* merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai seorang *da'i*, dan untuk mencapai tujuan tersebut seorang *da'i* harus memiliki kesadaran akan perlunya mempersiapkan materi secara matang, karena pesan dakwah termasuk unsur dakwah yang mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan dakwah. Begitu juga halnya dalam kegiatan pengajian, materi atau pesanlah yang akan mempengaruhi terjadinya perubahan pada masyarakat tentang berpikir, bersikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Apabila pesan yang disampaikan benar dan sesuai dengan kondisi masyarakat serta dapat menarik perhatian, maka tidak menutup kemungkinan penyampaian dakwah itu berhasil dan mempengaruhi sikap seseorang.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri yaitu tauhid dan fikih, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.⁶

Secara strategis majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat

⁶ Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim* (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990), hlm. 5.

Islam khususnya keagamaan sesuai tuntunan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatanwasatan*.

Majelis taklim yang dilaksanakan di masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, satu kali dalam seminggu pada setiap malam sabtu yang diikuti oleh masyarakat kelurahan Batunadua kaum ibu. Keluarga Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua termasuk kepada kelompok masyarakat yang menaruh kepercayaan yang besar terhadap *da'i* dan *da'iyah* dalam mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama dan merupakan tempat bertanya tentang hal-hal yang diperintahkan oleh Allah dan hal-hal yang dilarang Allah. Dimana jumlah keseluruhan *mad'u* yaitu sekitar 50 orang, akan tetapi yang paling aktif untuk mengikuti kegiatan dakwah ini hanya berjumlah 25 orang dan yang kesehatan mentalnya terancam. Ikhwan (salah satu jama'ah pengajian) mengatakan, bahwa anggota dalam pengajian ini bukan hanya dari kalangan setempat saja, akan tetapi ada sebagian anggota yang datang dari desa lain, bahkan ada juga yang dari luar kecamatan yang menyempatkan dirinya untuk datang langsung mengikuti kegiatan dakwah ini setiap malam yang telah ditentukan. Adapun pesan-pesan dakwah dalam kegiatan dakwah tersebut menyangkut pembentukan kesehatan mental melalui penerapan akhlak terpuji, masalah etika (akhlak), seperti larangan *ghibah* (menggunjing), berperasangka buruk, iri hati, dengki, fitnah atau adu domba dan pembentukan kesehatan mental melalui bidang akidah dan ibadah dalam

bermasyarakat. Sehingga masyarakat lebih memahamai bagaimana sebenarnya etika dalam menjalin hubungan sesama masyarakat dengan baik tanpa mengganggu ketenangan jiwa dan kesehatan mental masyarakat.⁷

Sebagian dari mereka masih sering menya-nyiakan waktu yang mereka miliki selama hidup di dunia, dengan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat khususnya kaum ibu yang sering berkumpul untuk melakukan *ghibah* (gosip yang menceritakan aib/keburukan orang lain), perasaan dengki, dan iri hati, dan seringkali kaum ibu berpikiran negatif tentang seseorang (buruk sangka), fitnah atau adu domba sehingga dapat menimbulkan beberapa konflik antara individu satu dengan individu lainnya atau kelompok dengan kelompok.

Untuk membuktikan bahwa kaum ibu memiliki rasa iri hati, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ibu yang bertempat tinggal di Kelurahan Batunadua. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Lija menyebutkan: Menurut Saya ya sebagai pribadi, itu terlalu berlebihan. Kalau mau bangun rumah itu yang biasa-biasa saja, tidak usah berlebihan. Lebih baik sebagian di sedekahkan bagi fakir miskin. Itu juga pakaiannya menurut saya itu terlalu kuno, seperti tidak pernah memakai spakaian mahal saja. Kalau dipikir-pikir untuk apa rumah besar kalau kelakuan suami saja tidak benar, lebih baik rumah tangga dulu diurus baru bangun rumah yang besar dan bagus. Saya bukan iri tapi memang begitulah kedaannya.⁸

⁷Observasi, Kelurahan Batunadua, Jum'at, Tanggal 25 Maret 2019.

⁸ Wawancara, Kelurahan Batunadua, Jum'at 02 Mei 2019.

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan ibu Lija tersebut, terbukti bahwa kesehatan mental masyarakat kelurahan Batunadua khususnya kaum ibu masih terganggu, salah satu contohnya seperti yang dikatakan oleh ibu Lija. Di sinilah pentingnya seorang *da'i* untuk menyadarkan *mad'u* nya menuju jalan yang lebih baik dan memiliki jiwa yang sehat.

Berdasarkan realita tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan dakwah di Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua tersebut. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul **“PESAN DAKWAH DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL KAUM IBU PADA MEJELIS TAKLIM MASJID TAQWA MUHAJIRIN KELURAHAN BATUNADUA KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA.”**

B. Fokus Masalah

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti , maka masalah dalam penelitian ini fokus pada pesan dakwah dalam membentuk kesehatan mental kaum ibu pada mejelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apa saja isi pesan dakwah dalam membentuk kesehatan mental kaum ibu pada Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?

2. Bagaimana kesehatan mental yang dimiliki kaum ibu pada Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui apa saja isi pesan dakwah dalam membentuk kesehatan mental kaum ibu pada mejelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kesehatan mental kaum ibu pada Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari pembahasan ini adalah:

1. Segi praktis
 - a. Agar peneliti dapat mengetahui lebih jelas dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka sumbangan pemikiran mengenai pesan dakwah dalam membentuk kesehatan mental kaum ibu pada majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
 - b. Sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang masalah yang diteliti.

2. Segi teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi *da'i* yang memberi pesan dakwah dalam membentuk kesehatan mental kaum ibu pada mejelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang berminat untuk meneliti masalah yang sama.
- c. Untuk melengkapi tugas-tugas dan sebahagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pesan adalah isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.⁹ Pesan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah isi dakwah dalam membentuk kesehatan mental kaum ibu pada Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 318.

2. Dakwah adalah suatu kegiatan yang mengajak orang lain untuk melakukan hal yang baik dan mencegah dari hal yang buruk.¹⁰ Dakwah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan dakwah pada majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
3. Kesehatan mental adalah suatu kondisi dimana seluruh unsur-unsur pokok kepribadian seseorang terhindar dari konflik yang selalu senantiasa berbuat secara konsekuen sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.¹¹ Kesehatan mental yang dimaksud dalam penelitian ini perubahan yang dirasakan kaum ibu setelah mengikuti kegiatan dakwah dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dari pengetahuannya yang berhubungan dengan mental, batin, dan tingkah laku berupa jiwa termasuk pikiran, emosi, dan perasaan yang tidak dapat dilihat oleh panca indera melainkan yang tampak hanya gejalanya saja sebagai corak tingkah laku dalam mengamalkan dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam serta mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama.
4. Ibu adalah pemimpin (golongan orang perempuan), dan ibu untuk diteladani melalui perhatian kepadanya, dapat menciptakan pemimpin-pemimpin bahkan dapat membina dan memimpin anaknya kejalan yang diridhoi.¹² Ibu yang dimaksud penelitian ini adalah khusus kaum ibu-ibu yang mengikuti Majelis Taklim Masjid

¹⁰*Ibid.*, hlm. 322.

¹¹Saiful Akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 134.

¹²Soerjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 243.

Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebanyak 25 orang mulai dari umur 28 sampai umur 40 tahun.

5. Majelis Taklim adalah yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim, majelis dapat di artikan dengan tempat duduk, tempat sidang dewan. Sementara kata taklim di artikan dengan pengajaran. Dengan demikian majelis taklim disini adalah tempat untuk melaksanakan pembelajaran dan mendapatkan ajaran-ajaran agama Islam.¹³ Majelis taklim yang dimaksud penelitian ini adalah majelis taklim yang berada di Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
6. Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah tempat untuk melaksanakan amal ibadah oleh masyarakat dan pengajian majelis taklim serta kegiatan dakwah yang dilaksanakan satu kali seminggu yaitu pada setiap malam sabtu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam skripsi ini disusun dan disistematikakan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

¹³Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Almaksumkrapyak), hlm. 1038.

Bab kedua, kajian teori yang menerangkan pengertian pesan dakwah, unsur-unsur yang mempengaruhi keberhasilan dakwah, pengertian *da'i*, pengertian kesehatan mental, karakteristik mental yang sehat dan tidak sehat, faktor yang mempengaruhi kesehatan mental, pengertian ibu, pengertian majelis taklim, tujuan dan fungsi majelis taklim.

Bab ketiga, metodologi yang diantaranya adalah, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab keempat, temuan umum yaitu sejarah singkat terbentuknya majelis taklim di Masjid Taqwa Muhajirin, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah penduduk Batunadua, sarana dan prasarana majelis taklim. Temuan khusus penelitian yaitu apa materi pesan dakwah dalam membentuk kesehatan mental kaum ibu di Kelurahan Batunadua dan analisis penelitian.

Bab kelima, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pesan Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu “*da’a, yad’u, da’watan*” yang artinya seruan, ajakan, panggilan. Sedangkan menurut istilah dakwah adalah menyeru ataupun mengajak orang lain untuk melakukan yang makruf dan mencegah dari yang munkar dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat.¹⁴ Dakwah merupakan tugas yang sangat mulia dihadapan Allah SWT, karena dengan adanya dakwah manusia jadi lebih tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Adapun unsur-unsur dalam berdakwah salah satunya adalah pesan dakwah. Karena pesan dakwah merupakan unsur penting dalam proses berdakwah.

1. Pengertian Pesan Dakwah

Menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya “Ilmu Dakwah” istilah “Materi Dakwah” lebih tepat disebut dengan “Pesan Dakwah” atau dalam bahasa Arab disebut *maudlu’ ad-da’wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.” Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang dituliskan adalah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan itulah pesan dakwah.¹⁵

¹⁴ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 25.

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 318-319.

Dan jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah. Dan pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, semua pesan dakwah yang bertentangan terhadap al-Qur'an dan Hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat al-Qur'an sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu dimaksudkan untuk pembenaran atau dasar bagi kepentingan nafsu semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (al-Qur'an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain al-Qur'an dan Hadis), seperti pendapat para sahabat dan pendapat lainnya yang telah diakui.¹⁶

2. Ruang Lingkup Pesan Dakwah

Salah satu unsur dakwah yang paling penting ialah pesan dakwah. Adapun materi pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* dalam membentuk kesehatan mental kaum Ibu ialah:

a. Pembentukan Kesehatan Mental Melalui Penerapan Akhlak Terpuji

Pesan dakwah yang paling mendasar adalah tentang pembentukan kesehatan mental. Mental mempunyai pengertian yang sama dengan jiwa, nyawa, sukma, roh, dan semangat. Ilmu kesehatan mental merupakan ilmu kesehatan jiwa yang memasalahkan kehidupan rohani yang sehat, dengan memandang pribadi manusia sebagai satu

¹⁶*Ibid.*, hlm. 320.

totalitas *psikofisik* yang kompleks. Pada abad ke-20, ilmu ini berkembang dengan pesatnya sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern. Kesehatan mental dipandang sebagai ilmu praktis yang banyak dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan di rumah tangga, sekolah, kantor, dan lembaga-lembaga maupun dalam kehidupan masyarakat.

Dalam membentuk kesehatan mental ada beberapa cara yang perlu kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan menerapkan sifat-sifat terpuji (akhlak terpuji) dalam kehidupan diri kita. Seperti sifat ikhlas, jujur, adil, syukur, dan amanah dan lain sebagainya. Akhlak adalah segala sifat yang tertanam di dalam hati, yang menimbulkan perilaku tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan. Aqidah dengan seluruh cabangnya tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung kepanasan, sebaliknya akhlak tanpa aqidah hanya merupakan bayangan-bayangan bagi benda yang tidak tetap dan selalu bergerak.¹⁷

Akhlak Islam adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keesaan Tuhan. Yaitu dari jiwa tauhid, akhlak yang diajarkan dalam Islam adalah akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasul. Materi akhlak sangat penting dalam menjaga harkat dan martabat serta kesehatan mental manusia.¹⁸

¹⁷ Thoyib Sah Saputra & Wahyudin, *Aqidah Akhlak* (Jakarta: PT Karya Toha Putra, 2004), hlm. 30.

¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 5-7 .

Apabila kita dapat menerapkan sifat terpuji dalam diri kita maka kesehatan mental dalam diri kita juga akan baik, dan untuk menerapkan sifat-sifat ini semua tergantung dari hati setiap orang. Hati adalah dasar untuk melakukan sesuatu hal. Sebagaimana dalam Q.S Al-Imran ayat 164 yang berbunyi:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. Q.S Al-Imran: 164¹⁹

Akhlak terpuji sangatlah penting dalam kehidupan sosial ataupun kehidupan bermasyarakat, karena apabila kita memiliki akhlak terpuji akan banyak orang yang suka dan segan kepada kita, tapi apabila kita memiliki akhlak tercela maka kita akan dikucilkan masyarakat, dan hidup menderita. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.

b. Pesan Dakwah tentang Cara Menghindari Penyakit Hati

Adapun pesan dakwah yang kedua adalah tentang cara menghindar dari penyakit hati. Penyakit hati yang biasanya terjadi dalam masyarakat ialah mengghibah, iri hati dan dengki, fitnah dan adu domba, serta buruk sangka.

¹⁹ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 1988), hlm. 65.

1) *Ghibah* (menggossip)/ Menceritakan Kebaikan Orang Lain.

Ghibah secara bahasa berarti menceritakan aib orang lain saat dia tidak ada, baik cerita tersebut menyangkut perkara yang disukai maupun tidak disukainya dan baik cerita itu mengenai kebaikan dan keburukannya. Lawan kata dari *ghibah* adalah menceritakan kebaikan orang lain. Apabila seseorang menceritakan kebaikan orang lain maka ia adalah orang yang sehat mentalnya. Dengan menjelaskan materi dakwah tentang menceritakan kebaikan orang lain maka ia akan termotivasi untuk selalu melakukan hal positif. Tapi apabila seseorang tersebut suka menceritakan keburukan orang lain maka ia adalah orang yang memiliki penyakit hati. Secara Istilah *ghibah* adalah seorang muslim yang menceritakan aib saudara-saudaranya ketika ia tidak ada dengan cerita yang tidak disukai dan dibencinya baik itu melalui lisan maupun tulisan. Wujud *ghibah* ada dua macam, yaitu: pertama, mengumpat cacat fisik, misalnya: menceritakan kekurangan orang lain. Kedua, mengutarakan cacat agama, misalnya: berkata bahwa seseorang itu durhaka, pencuri, dan penghianat.²⁰

Ghibah menurut pandangan Islam adalah haram berdasarkan dalam Q.S Al-Hujurat:12, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

²⁰Sayyid M. Nuh, *Penyebab Gagalnya Dakwah* (Jakarta: Gema Insana Press, 1998), hlm. 53-55.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”.(Q.S Al-Hujaraat:12).²¹

Adapun efek negatif dari ghibah antara lain:

- a) Dapat menimbulkan konflik.
- b) Memecahkan persatuan dan persaudaraan.
- c) Menjatuhkan nama baik seseorang.

Adapun cara menghindari ghibah dari kehidupan kita, yaitu bergaul dengan orang yang sholeh dan baik, berhati-hati dalam berbicara., introspeksi diri terlebih dahulu, mengingat kebaikan orang yang kita bicarakan, berpikir positif terhadap segala hal, saling mengingatkan.

2) Iri hati dan Dengki/Senang Melihat Orang Mendapat Nikmat

Iri hati artinya tidak senang orang lain memperoleh nikmat, biasanya sifat iri selalu dibarengi dengan sifat dengki. Lawan kata dari dengki adalah senang melihat orang lain mendapat nikmat. Dengan begitu seseorang yang bahagia melihat orang memperoleh nikmat maka dia adalah termasuk orang yang memiliki mental sehat. Dengki secara bahasa disebut *al-hiqd* yang artinya menahan dan mencegah. Sedangkan secara istilah dengki menahan atau mengekang permusuhan dan kebencian yang ada dalam hati, karena tidak mampu membalas sambil menunggu serta menanti

²¹ Departemen RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Sygma Grafika, 2001), hlm. 515.

kesempatan untuk mengungkapkannya dengan sosok atau bentuk apapun.²² Apabila seseorang memiliki sifat dengki maka yang akan timbul selanjutnya adalah dendam. Dengan adanya dendam dalam diri seseorang hidupnya tidak akan pernah tenang sebelum ia membalaskan rasa dendamnya terhadap orang yang ia benci tersebut. Sifat dengki merupakan sifat yang sangat tercela.

Efek negatif dari iri hati dan dengki adalah:

- a) Sifat iri jika berlebihan akan menjadi dengki.
- b) Menimbulkan sifat dan sikap yang hina.
- c) Dapat menimbulkan permusuhan.
- d) Tidak disenangi orang banyak.
- e) Menimbulkan perasaan dendam.

Cara menghindari perilaku dengki, diantaranya adalah: menumbuhkan sifat *qana'ah* (selalu merasa cukup dengan apa yang Allah berikan), berpikir positif, mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, suka bersilaturahmi, saling menghargai ataupun menghormati.

- a) Menyadari bahwa hidup di dunia itu sementara dan hidup di akhirat selamanya.
- b) Meminta perlindungan dari Allah SWT agar terhindar dari sifat dengki.²³

²²*Ibid.*, hlm. 335.

²³*Ibid.*, hlm. 338.

3) Fitnah dan Adu Domba/Menyampaikan Berita yang Benar

Fitnah dan adu domba adalah sikap mental yang ingin mencelakakan orang lain dengan harapan dan tujuan akan memperoleh keuntungan di balik semua perkataannya. Mengadu domba berarti menyampaikan ucapan sekelompok orang kepada kelompok yang lain dengan tujuan untuk merusak hubungan di antara mereka. Lawan kata dari fitnah adalah menyampaikan berita yang benar, dengan menyampaikan berita yang benar maka kerukunan dalam bermasyarakat akan tercipta dengan baik. Adu domba sangatlah berbahaya, karena kita sebagai manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Orang yang suka mengadu domba adalah salah satu orang yang mempunyai penyakit hati (mental/jiwa). Selain itu menurut pandangan Islam adu domba adalah dosa besar.²⁴ Sesuai Q.S Al-Hujarat:6 berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
 نَذِيرِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”. Q.s Al-Hujarat:6.²⁵

Adapun efek negatif dari adu domba, yaitu:

- a) Membuat orang yang difitnah dan adu domba menderita`

²⁴Musthafa al-‘Adawy, *Fikih Akhlak* (Jakarta: Qisthi Press, 2005). Hlm. 311.

²⁵Departemen RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Sygma Grafika, 2001), hlm. 514.

- b) Menyebabkan orang yang difitnah dan adu domba dikucilkan masyarakat.
- c) Nama baiknya jadi tercemar dimana-mana.

Cara menghindari sifat pengadu domba dari dalam diri kita, yaitu: apabila melihat atau mendengar sesuatu yang disampaikan orang lain, sebaiknya kita diamkan saja, menjauhi orang yang suka berbohong, menanamkan sifat baik sangka (*husnuzon*) dalam diri kita, membesrihkan diri sendiri dari sifat dengki, menyadari bahwa adu domba itu dilarang oleh Allah SWT, mengingatkan dan menasehati orang yang berbuat

²⁶

4) Buruk Sangka/Berprasangka Baik

Buruk sangka adalah sikap yang bisa merugikan kepada pihak lain, sebelum ada bukti yang jelas dan kuat orang tersebut sudah dituduh yang bukan-bukan. Buruk sangka berasal dari bahasa Arab “*A’zhanna bihinnaasa*” yang artinya menyangka buruk kepada manusia dengan sesuatu. Secara istilah buruk sangka adalah berpikiran buruk atau menduga-duga tentang orang lain yakni untuk mencari-cari kesalahan orang lain.²⁷ Dengan mencari kesalahan orang lain, dia akan merasa senang, apabila ia merasa senang dalam mencari kesalahan orang lain berarti mental (jiwa) yang ada dalam dirinya sudah terganggu. Lawan kata dari buruk sangka adalah berprasangka baik, dimana seseorang itu selalu berbaik sangka terhadap orang lain walaupun kita

²⁶*Ibid.*, hlm. 315.

²⁷Sayyid M. Nuh, *Op.Cit.*, hlm. 13-14.

tidak tahu pasti kebenarannya. Berprasangka baik akan menciptakan kenyamanan dalam bermasyarakat. Efek negatif dari perbuatan sifat buruk sangka adalah:

- a) Merusak iman.
- b) Menjatuhkan nama baik seseorang.
- c) Menghancurkan persatuan dan kerukunan.
- d) Membuat keributan dalam masyarakat.
- e) Selalu menganggap sesuatu hal itu negative.

Adapun cara menghindari sifat buruk sangka diantaranya, yaitu: meyakini segala takdir yang diberikan oleh Allah SWT adalah yang terbaik untuk kita, selalu berpikir positif ketika menerima berbagai ujian dan cobaan, selalu mengucapkan Alhamdulillah atas segala yang kita terima, menghindari sifat mencari-cari kesalahan orang lain.

c. Pesan Dakwah tentang Pembinaan Kesehatan Mental Melalui Bidang Akidah dan Ibadah

1) Dalam Bidang Akidah

Pesan dakwah melalui akidah juga bisa berpengaruh dalam pembentukan kesehatan mental kaum ibu dikelurahan batunadua, karena akidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Islam menghadapkan dakwahnya kepada setiap orang untuk beriman kepada Allah SWT, yakni meyakini dengan sepenuh hati bahwa tidak ada yang pantas disembah kecuali Allah. Akidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang

Maha Esa. Tauhid mengajarkan bahwa Tuhan itu Esa, tiada Tuhan selain Allah.²⁸ Semakin kuat akidah seseorang maka dia juga akan semakin percaya bahwa Allah itu Maha Segalanya dan akan merasa takut dan malu apabila melakukan sifat-sifat yang dilarang oleh Allah SWT dan segera menghindari sifat-sifat tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Ikhlâs ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: "Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia". (Q.S Al-Ikhlâs:1-4).²⁹

Berdasarkan surah di atas akidah dimulai dari iman kepada Allah, yaitu kepada kekuasaan Allah yang merupakan tempat bergantung segala makhluk-Nya, yang tidak beranak dan pula diperanakkan. Iman kepada Allah tersebut mengharuskan "Iman akan kesempurnaan sifat-Nya, kitab-Nya, serta rasul-Nya.

Dalam bidang akidah ini bukan saja permasalahannya pada masalah-masalah yang dilarang oleh Allah. Akan tetapi juga membahas tauhid, dimana tauhid adalah meyakini keesaan Allah SWT, ikhlas beribadah kepada-Nya, serta menetapkan bagi-Nya nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Dengan demikian tauhid ada tiga macam, yaitu:

²⁸ Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitab Tauhid I* (Jakarta: Darul Haq, 1998), hlm. 19

²⁹ Departemen RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Sygma Grafika, 2001), hlm. 603.

- a) Tauhid *Rububiyah* yaitu mengesakan Allah SWT, dalam segala perbbuatan-Nya dengan meyakini bahwa Dia Sendiri yang menciptakan segenap makhluk.
- b) Tauhid *Uluhiyah* yaitu menunjukkan ibadah hanya kepada Allah semata-mata.
- c) Tauhid *Asma' Wa Sifat* yaitu beriman kepada nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya.³⁰

2) Dalam Bidang Syariat Islam (Ibadah)

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik hubungan manusia dengan Tuhan, maupun hubungan manusia dengan manusia lainnya. Pengertian syariat mempunyai dua aspek hubungan yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan (vertikal) yang disebut ibadah, dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia (horizontal) yang disebut muamalah.³¹ Salah satu contohnya shalat. Shalat merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan perbuatan yang baik, sedangkan meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. Orang-orang yang shalat akan terpelihara dari segala bentuk keburukan, Shalat mensucikan manusia dari keburukan dan membersihkan jiwa atau mentalnya.

Dari uraian di atas, maka ketika diperinci lima kali dalam sehari semalam sesuai dengan urutan dan batasan waktu yang difardhukannya adalah sebagai berikut:

³⁰ Kamaluddin, *Ilmu Tauhid yang Terpikat dan Terikat* (Padang: Rios Multicipta, 2012) hlm. 45

³¹ Moh. Ali Azis, *Op. Cit.*, hlm. 332.

- a) Shalat zhuhur empat rakaat, waktunya dimulai dari tergelincir matahari sampai bayang-bayang sesuatu sama panjangnya dengan sesuatu itu.
- b) Shalat ashar empat rakaat, waktunya mulai dari habisnya waktu zhuhur hingga matahari terbenam.
- c) Shalat maghrib tiga rakaat waktunya dimulai dari hilang terbenamnya cahaya matahari hingga hilangnya cahaya merah di ufuk barat.
- d) Shalat isya empat rakaat waktunya dimulai dari hilangnya cahaya merah di sebelah Barat hingga terbit fajar.
- e) Shalat Subuh dua rakaat waktunya dari terbit fajar hingga terbit matahari.³²

3. Sumber Pesan Dakwah

Keseluruhan pesan dakwah pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam. Kedua sumber ajaran Islam itu adalah:

a. Al-Qur'an

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yakni al-Qur'an. al-Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Karena itu, sebagai materi utama dalam berdakwah, al-Qur'an menjadi utama dan pertama yang menjadi landasan untuk pesan dakwah. Keseluruhan al-Qur'an merupakan pesan dakwah. Dalam hal ini seorang *da'i* harus menguasai al-Qur'an, baik dalam hal membacanya maupun penguasaan terhadap isi kandungannya.

³² Abdurrahim, *Pintar Ibadah* (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), hlm. 99

b. Hadis

Hadis merupakan sumber kedua dalam Islam, dan penjelasan-penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasar al-Qur'an. Dengan menguasai hadis maka seorang da'i telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah. Penguasaan terhadap pesan dakwah, hadis menjadi sangat penting bagi juru dakwah, karena beberapa ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an diinterpretasikan (dibawakan) melalui sabda-sabda Nabi yang tertuang dalam hadis.³³

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Orang yang hidup semasa Nabi SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat Nabi SAW, memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW dan proses belajarnya yang langsung dari beliau. Diantara sahabat Nabi SAW ada yang termasuk sahabat senior (*Kibar as-Shahabah*) dan sahabat junior (*Shighar al-Shahabah*). Sahabat senior diukur dari waktu masuk Islam, perjuangan dan kedekatannya dengan Nabi SAW. Dalam mengutip pendapat sahabat juga harus mengikuti etika sebagai berikut:

- 1) Tidak bertentangan dengan Al-qur'an dan hadis
- 2) Menyebutkan nama sahabat yang dikutip
- 3) Menyebut sumber rujukan

³³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm 88-89 .

4) Membaca do'a dengan kata *radliyallahu 'anhu 'anha* atau menulis dengan *r.a* di belakang nama sahabat.³⁴

5) Keputusan *Tarjih* (khusus untuk Muhammadiyah)

d. Pendapat Para Ulama

Meski ulama berarti semua orang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama disini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keIslaman serta mendalam, dan menjalankannya. Dengan pengertian ini kita menghindari pendapat ulama yang buruk (*'ulama al-su'*), yakni ulama yang tidak berpegang teguh kepada al-Qur'an dan hadis sepenuhnya dan tidak ada kesesuaian antara pengucapan dan perbuatannya. Pendapat ulama apapun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena iadihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum Islam serta telah mendiskusikannya dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada. Pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-Muttafaq 'alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-Mukhtalaf fih*). Terhadap pendapat ulama yang berseberangan, kita dapat mencoba melakukan kompromi (*al-Jam'u*) atau memilih yang lebih kuat argumentasinya (*al-Tarjih*) atau memilih yang paling baik nilai manfaatnya (*mashlahah*). Adapun etika mengutip pendapat ulama adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis
- 2) Menyebut nama ulama yang dikutip

³⁴Moh. Ali Aziz, *Op.Cit.*, hlm. 323.

- 3) Mengetahui argumentasinya, agar terhindar dari kepengikutan yang tidak cerdas (*taqlid*)
- 4) Memilih pendapat ulama yang tertulis daripada pendapat yang didapatkan dari komunikasi lisan
- 5) Memilih pendapat ulama yang paling kuat dasarnya dan paling besar manfaatnya untuk masyarakat
- 6) Menghargai setiap pendapat ulama, meski kita harus memilih salah satunya
- 7) Sebaiknya kita mengenal jati diri ulama, walaupun tidak sempurna, mengutip pendapatnya.³⁵

4. Faktor yang Dapat Mempengaruhi Keberhasilan Dakwah

Keberhasilan dalam menyampaikan suatu pesan dakwah dimungkinkan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor:

- a. Karena pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* memang relevan dengan kebutuhan masyarakat, yang merupakan satu keniscayaan yang tak mungkin ditolak, sehingga mereka menerima pesan dakwah itu dengan antusias.
- b. Karena faktor pesona *da'i*, yakni *da'i* tersebut memiliki daya tarik personal yang menyebabkan masyarakat mudah menerima pesan dakwahnya, meski kualitas dakwahnya boleh jadi sederhana saja.
- c. Karena faktor kondisi psikologi masyarakat yang sedang haus siraman rohani, dan mereka terlanjur memiliki persepsi positif kepada setiap *da'i*, sehingga pesan

³⁵*Ibid.*, hlm. 323-324.

dakwah yang sebenarnya kurang jelas ditafsirkan sendiri oleh masyarakat dengan penafsiran yang jelas.

- d. Karena faktor kemasan yang menarik. Masyarakat yang semula acuh tak acuh terhadap agama dan juga terhadap da'i setelah melihat paket dakwah yang diberi kemasan lain (misalnya kesenian, stimulasi, atau dalam program-program pengembangan masyarakat) maka paket dakwah itu berhasil menjadi stimuli (perangsang) yang menggelitik persepsi (penilaian) masyarakat, dan akhirnya mereka pun merespon secara positif.³⁶

5. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Dakwah

Adapun tujuan kegiatan dakwah adalah:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai atau *muthma'inah*, bersikap lapang dada atau *radhiyah* dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.³⁷

Sedangkan fungsi kegiatan dakwah adalah:

³⁶ Ahmad Mubarak, *Op. Cit*, hlm. 161-162.

³⁷ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hlm. 221.

- 1) Fungsi Informatif yaitu menyampaikan suatu informasi kepada objek yang diinginkan.
- 2) Fungsi *Tabyin* merupakan fungsi kedua setelah syari'at Al-Qur'an itu diinformasikan kepada publik. Para *da'i* harus bertindak sebagai narasumber yang berfungsi menjelaskan hakikat Islam kepada audiens. Karena itu *Tabyin* merupakan salah satu konsep dakwah yang diperkenalkan oleh Al-Qur'an.
- 3) Fungsi *Tabsyir*. *Tabsyir* dan *Tanzil* merupakan dua pendekatan dakwah yang berfungsi memberikan berita gembira bagi para penerima dakwah dan sebaliknya menginformasikan tentang ancaman yang akan menimpa orang-orang yang menolak kehadiran dakwah Islam.³⁸
- 4) Sebagai sebuah petunjuk, dakwah Islam mutlak dilakukan agar Islam menjadi rahmat penyejuk bagi kehidupan manusia.
- 5) Menjaga orisinal pesan dakwah dari Nabi SAW, dan menyebarkannya kepada lintas generasi.
- 6) Mencegah laknat Allah, yakni siksaan untuk keseluruhan manusia di dunia.³⁹

B. Pengertian *Da'i*

Da'i berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a- yad'u- da'watanyang* berarti orang yang menyeru, memanggil, mengajak. Secara fungsional *da'i* adalah pemimpin yakni memimpin masyarakat menuju kepada jalan Tuhan. Oleh karena itu, sudah selayaknya seorang *da'i* memiliki sifat-sifat kepemimpinan (*leadership*), secara sosiologis seorang

³⁸ Rasyidah, *Ilmu Dakwah* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009), hlm. 71-72.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 110.

da'i di samping menjalankan kepemimpinan keagamaan, dimungkinkan juga untuk menjalankan kepemimpinan di bidang lain. Misalnya ekonomi, sosial, seni budaya, dan ilmu pengetahuan.

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu atau kelompok melalui organisasi atau lembaga. *Da'i* juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi manusia, juga metode-metodenya.⁴⁰

1. Syarat-syarat Menjadi *Da'i*

Sebagai ulama mengumpulkan beberapa persyaratan bagi *da'i* dalam menunjang kesuksesan :

- a. Ilmu pengetahuan Agama dan umum yang luas.
- b. Memiliki akhlak yang luhur dapat menjadikan suri tauladan dalam masyarakat.
- c. Mempunyai pemahaman dan kesadaran tentang keadaan masyarakat yang dihadapi.
- d. Memiliki ilmu pengetahuan dakwah yang mantap.
- e. Pembinaan mental dalam arti umum, berulang kali pula al-Qur'an menintasi hati para pendakwah, yakni apabila mendapat reaksi yang datangnya bukan dari khalayak ramai, malah bertanya-tanya dalam hati, apakah tidak lebih baik bila

⁴⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hlm. 237.

sebagian dari apa yang harus didakwahkan itu didiamkan saja tidak disampaikan. Kalau begitu akan lebih lekas mendapat pengikut yang banyak, dan usaha akan lebih cepat mendapat sukses.⁴¹

Syarat-syarat yang tersebut merupakan beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* agar mampu menyampaikan materinya dengan baik, mampu memahami keadaan jama'ah dan menyampaikan dakwahnya sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadis.

2. Kompetensi yang Harus Dimiliki Seorang *Da'i*

Kompetensi *da'i* berarti kemampuan dan kecepatan yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* agar mampu bekerja dan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sebagai pembangun dan pengembang masyarakat Islam. Kompetensi ini merupakan kumpulan dari berbagai kebiasaan dan kekuatan (*power*) yang dimiliki seorang *da'i* meliputi kekuatan intelektual (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan moral (*aditude*), dan kekuatan spiritual (*spiritual power*).⁴²

Agar tujuan dakwah itu berhasil, seorang *da'i* harus memiliki kompetensi yang mendalam baik dibidang intelektual ataupun spiritual. *Da'i* harus bisa mengembalikan manusia ke jalan Allah, *amar ma'ruf nahi munkar*.

a. Kekuatan Intelektual (wawasan keilmuan)

114. ⁴¹ Ahmad Anas, *Paradiqma Dakwah Kontemporer* (Semarang: PT Pustaka Rizqi Putra, 2006), hlm.

⁴² A. Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 77.

Menurut Al-Qardhawi dikutip dari buku Ilyas Ismail yang berjudul “Filsafat Dakwah” ada enam wawasan intelektual yang harus dimiliki seorang *da'i* yaitu pertama, wawasan Islam, meliputi Al-Qur'an, sunnah, fikih, biologi, tasawuf. Kedua, wawasan sejarah, dari periode klasik, pertengahan hingga modern. Ketiga, sastra dan bahasa. Keempat, ilmu-ilmu sosial, meliputi sosiologi, antropologi, psikologi, filsafat dan etika. Kelima, pengetahuan dan teknologi. Keenam, wawasan perkembangan-perkembangan dunia kontemporer.⁴³

Seorang *da'i* harus memelihara akhlak yang mulia, karena apa yang ada pada diri *da'i* itu akan berpengaruh terhadap audiens dan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, *da'i* harus berlandaskan kepada Al-qur'an dan hadis agar dakwah itu bisa diterima oleh audiens.

b. Kekuatan Moral

Ada tiga kekuatan lain yang juga penting dan wajib dimiliki oleh para *da'i* dan aktivitas pergerakan Islam, yaitu kekuatan moral, kekuatan spiritual, dan kekuatan perjuangan. Kedua kekuatan yang disebut terakhir ini, yakni kekuatan iman jihad. Jadi, dalam hal ini ada semacam tuntunan yang lebih tinggi kepada seorang *da'i* dibandingkan kaum muslimin pada umumnya. Karena *da'i* adalah orang yang berusaha mewujudkan sistem Islam bukan hanya diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain, untuk itu keimanan seorang *da'i* harus memiliki semangat yang melimpah.

⁴³*Ibid.*, hlm. 78.

Akhlak *da'i* perlu diwujudkan secara sempurna dalam realitas kehidupan. Namun, ada akhlak yang penting dimiliki seorang *da'i* agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai pembangun dan mengembangkan masyarakat Islam, yaitu kasih sayang, adanya kesatuan antara kata dan perbuatan, dan kerja keras.⁴⁴

C. Kesehatan Mental

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan sehat yaitu keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit). Kesehatan dapat diartikan sebagai suatu “keadaan (hal) sehat, kebaikan keadaan (badan)”. Sedangkan mental yaitu mengenai batin/jiwa.⁴⁵ Lawan kata dari kesehatan mental adalah penyakit mental dimana penyakit mental sangat berhubungan dengan penyakit hati yaitu membahas masalah kejiwaan.

Kesehatan mental (*mental hygiene*) merupakan salah satu cabang termuda dari ilmu jiwa yang tumbuh pada akhir abad ke-19 dan sudah ada di Jerman sejak tahun 1875. Namun demikian, sebenarnya para Nabi sejak Nabi Adam as sampai Nabi Muhammad Saw telah terlebih dahulu berbicara tentang hakikat jiwa, penyakit jiwa, dan kesehatan jiwa yang terkandung dalam ajaran agama yang diwahyukan Allah SWT.⁴⁶ Untuk membentuk mental yang sehat, maka harus terhindar dari penyakit hati.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 82.

⁴⁵W J S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hlm. 645.

⁴⁶A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa & Kesehatan Mental* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1997), hlm. 75.

Penyakit hati adalah kelainan kepribadian yang ditandai oleh gangguan emosional yang mengubah normal menjadi tidak mampu mengatur dirinya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. sPenyakit hati sering ditandai dengan beberapa sifat buruk (tercela) seperti suka menghibah, iri hati dan dengki, fitnah dan adu domba, serta buruk sangka.

Mental mempunyai pengertian yang sama dengan jiwa, nyawa, sukma, roh, dan semangat. Ilmu kesehatan mental merupakan ilmu kesehatan jiwa yang memasalahkan kehidupan rohani yang sehat, dengan memandang pribadi manusia sebagai satu totalitas *psikofisik* yang kompleks. Pada abad ke-20, ilmu ini berkembang dengan pesatnya sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern. Kesehatan mental dipandang sebagai ilmu praktis yang banyak dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan di rumah tangga, sekolah, kantor, dan lembaga-lembaga maupun dalam kehidupan masyarakat.⁴⁷

Batasan kesehatanmental tersebut terasa agak luas tetapi belum mencakup seluruh aspek kehidupan manusia karena unsur agama belum masuk dalam pengertiannya, karena tidak ada pengertian kesehatan mental yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia di dunia dan di akhirat, kenyataan inilah yang mungkin mendorong Zakiah Daradjat untuk membuat rumusan baru tentang defenisi kesehatan mental. Menurut Zakiah Daradjat:

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 76.

“Kesehatan mental ialah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketakwaan serta tujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan di akhirat. Dengan rumusan lain kesehatan mental ialah suatu ilmu yang berpautan dengan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia yang mencakup semua bidang hubungan manusia, baik hubungan dengan diri sendiri, maupun hubungan dengan orang lain, hubungan dengan alam dan lingkungan, serta hubungan dengan Tuhan”.⁴⁸

Jadi kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya. Fungsi-fungsi jiwa tersebut seperti pikiran, perasaan, sikap jiwa, pandangan dan keyakinan hidup, harus dapat saling membantu dan bekerjasama satu sama yang lain, sehingga dapat dikatakan adanya keharmonisan, yang menjauhkan orang dari perasaan ragu dan bimbang, serta terhindar dari kegelisahan dan pertentangan (konflik) batin.

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental, yaitu:

- a. Religius berpengaruh terhadap kesehatan mental, karena orang yang religius (beribadah, berdoa, dan berdzikir) resiko untuk mengalami stress, cemas, dan depresi jauh lebih kecil daripada mereka yang tidak religius dalam kehidupan sehari-harinya. Orang yang memiliki religius tinggi akan dapat mengelola hatinya

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental Peranannya dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 4.

dengan baik, karena di dalamnya tertanam keimanan yang kokoh. Contohnya orang yang sabar, syukur, tawakkal, dan ikhlas akan terhindar dari stress dan depresi.

- b. Fisik berpengaruh terhadap kesehatan mental, karena orang dalam kondisi fisik terganggu menyebabkan kesehatan mentalnya pun terganggu. Contohnya orang yang sakit kanker merasakan dirinya lemah dan akan segera mati. Karena mengingat semboyan WHO, yang artinya di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Jadi ketika tubuhnya sakit, jiwanya akan merasa lemah tak berdaya.
- c. Psikis berpengaruh kepada kesehatan mental, karena kondisi kejiwaan akan mempengaruhi kondisi mental seseorang.⁴⁹ Oleh karena itulah menurut Zakiah

Daradjat:

Psikoterapi (perawatan jiwa tidak ditunjukkan kepada orang-orang yang menderita penyakit jiwa saja, akan tetapi lebih banyak diperlakukan oleh orang-orang yang tidak sakit, akan tetapi tidak mampu menghadapi kesukaran-kesukaran hidup sehari-hari dan tidak pandai menyelesaikan persoalan-persoalan yang tidak sesuai itulah yang banyak menghilangkan rasa bahagia).⁵⁰

Hilangnya perasaan bahagia inilah yang mengganggu kesehatan mental. Contoh orang yang pesimis akan merasa malu kalau dirinya tidak dapat berbuat apa-apa, dia tidak memiliki keberanian untuk melakukan atau mencapai sesuatu yang diinginkannya, padahal sebenarnya dia pun dapat melakukan atau mencapainya, sehingga dia tidak mampu mencapai kebahagiaan karena dia tidak mencapai apa yang diinginkannya.

⁴⁹ Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yusa, 2004), hlm. 118.

⁵⁰ Zakiah Daradjat, *Agama dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1996), hlm. 80.

- d. Lingkungan berpengaruh bagi kesehatan mental, Karena lingkungan yang baik dapat mendukung pembentukan mental yang baik pula. Lingkungan disini termasuk di dalamnya lingkungan sosial, ekonomi, politik, budaya, pertahanan dan keamanan.

2. Karakteristik Mental Yang Sehat

Ciri-ciri khas pribadi yang bermental sehat antara lain:

- a. Ada koordinasi dari segenap usaha dan potensinya, sehingga orang mudah mengadakan adaptasi terhadap tuntutan lingkungan standar, dan norma sosial, serta terhadap perubahan-perubahan sosial yang serba cepat.
- b. Memiliki integritas dan regulasi terhadap struktur kepribadian sendiri, sehingga mampu memberikan partisipasi aktif kepada masyarakat.
- c. Senantiasa giat melaksanakan proses realisasi diri (yaitu mengembangkan secara nyata segenap bakat dan potensi) memiliki tujuan hidup dan selalu mengarah kepada transedensi diri berusaha untuk melebihi keadaan/kondisi yang sekarang.
- d. Bergairah sehat lahir dan batin, tenang dan harmonis kepribadiannya, efisien dalam setiap tindakannya serta mampu menghayati kenikmatan dan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan.⁵¹

Mental yang sehat memiliki ciri-ciri tertentu secara psikologis, antara lain:

- 1) Sikap kepribadian yang baik terhadap diri sendiri dalam arti dapat mengenal diri sendiri dengan baik.
- 2) Pertumbuhan dan perkembangan dan perwujudan diri yang baik.
- 3) Integrasi diri yang meliputi keseimbangan mental, kesatuan pandangan dan tahan terhadap tekanan-tekanan yang terjadi.
- 4) Otonomi diri yang mencakup unsure-unsur pengatur kelakuan dari dalam atau kelakuan-kelakuan bebas.
- 5) Persepsi mengenai realitas, bebas dari penyimpangan kebutuhan, serta memiliki empati dan kepekaan sosial.
- 6) Kemampuan untuk menguasai lingkungan dan berintegrasi dengannya secara baik.⁵²

Sedangkan ciri-ciri orang yang tidak sehat mental secara psikologis adalah:

- a) Perubahan kepribadian yaitu memiliki perilaku yang tidak masuk akal.

⁵¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 143-144.

⁵² A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-nafs) dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Amzah, 2000),

- b) Perubahan suasana hati yang tidak menentu dengan cepat tanpa alasan yang pasti.
- c) Penarikan diri, tidak suka beradaptasi dengan sosial dan suka menghabiskan waktu dengan kesendirian.
- d) Putus asa/mudah menyerah, merasa bahwa kehidupan ini sulit dan tidak ada jalan keluar dari setiap masalah.
- e) Tidak dapat mengontrol emosi dalam dirinya.
- f) Tidak bisa membedakan yang baik dan buruk.⁵³

3. Hubungan Islam terhadap Kesehatan Mental

Istilah kesehatan mental adalah istilah baru tetapi yang dimaksudkan di sini adalah kebahagiaan (*sa'adah*), seperti telah kita diterangkan dari awal, kejayaan (*fawz*) dan kemakmuran (*falah*). Untuk selanjutnya kita gunakan di sini istilah kebahagiaan (*sa'adah*) tetapi mengandung arti seperti yang lain-lain.⁵⁴ Kesehatan mental menurut Islam yaitu identik dengan ibadah atau pengembangan potensi diri yang dimiliki manusia dalam rangka pengabdian kepada Allah dan agamanya untuk mendapatkan *al-Nafs al-Muthmainnah* (jiwa yang tenang dan bahagia) dengan kesempurnaan iman dalam hidupnya.⁵⁵

Pandangan Islam tentang kesehatan mental antara lain dapat dilihat dari peranan Islam itu sendiri bagi kehidupan manusia, yang dikemukakan sebagai berikut:

- a. Agama Islam memberikan tugas dan tujuan bagi kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Misalnya tugas, dan tujuan hidup manusia di dunia ditegaskan Al-qur'an

⁵³ Dadang Hawari, *Op. Cit*, hlm. 190.

⁵⁴ Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Mental* (Jakarta: PT. Al-Husna, 1986), hlm. 265-

⁵⁵ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 133.

sebagai jalan untuk beribadat kepada Allah SWT dan menjadi khalifah-Nya di bumi. Artinya, manusia mempunyai bahan amanat dari Allah untuk melaksanakan syariatNya dan untuk mengatur serta mengelola segala apa yang ada di bumi dengan baik.

Dengan melaksanakan dakwah, manusia dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi jiwa dan memperoleh mental yang sehat. Dan yang menerima pesan dakwah akan bisa membina mental yang sehat dan terhindar dari penyakit hati. Di dalam melaksanakan tugas kekhalfahan dan untuk mencapai tujuan hidup yang bahagia di dunia dan akhirat. Islam memberikan bimbingan dan petunjuk kepada manusia.

- b. Ajaran Islam memberikan bantuan kejiwaan kepada manusia dalam menghadapi cobaan dan mengatasi kesulitan hidupnya, seperti dengan cara sabar dan shalat. Dengan menerapkan sifat sabar dalam diri seseorang maka individu tersebut akan bisa mengahdapi masalah seberat apapun dan akan bahagia didunia dan akhirat.⁵⁶

4. Hubungan Agama Terhadap Kesehatan Mental

Menurut Zakiah Daradjat dalam buku Prof. Dr. Jalaluddin ddengan judul “Psikologi Agama” bahwa pada diri manusia terdiri atas enam kebutuhan pokok. Beliau mengemukakan, selain kebutuhan jasmani dan rohani, manusia juga nenpunyai kebutuhan keseimbangan dalam kehidupab jiwanya agar tidak tertekan. Adapun kebutuhan-kebutuhan tersebut diantaranya:

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 135.

- a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang yaitu kebutuhan yang menyebabkan manusia untuk mendambakan dan mendapatkan kasih sayang dari orang lain.
- b. Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang mendorong manusia mengharapkan adanya perlindungan.
- c. Kebutuhan akan rasa harga diri yaitu kebutuhan yang bersifat individual yang mendorong manusia agar dihormati dan diakui orang lain.
- d. Kebutuhan akan rasa bebas yaitu kebutuhan yang menyebabkan seseorang bertindak secara bebas untuk mencapai kondisi dan situasi yang lega.
- e. Kebutuhan akan rasa sukses merupakan kebutuhan manusia yang menyebabkan ia mendambakan rasa keinginan untuk dibina dalam bentuk penghargaan terhadap hasil karyanya.
- f. Kebutuhan akan rasa ingin tahu merupakan kebutuhan menyebabkan manusia selalu meneliti dan menyelidiki sesuatu.

Dari kebutuhan yang tertera diatas, gabungan dari keenam macam kebutuhan tersebut menyebabkan orang memerlukan agama. Melalui agama kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat disalurkan. Dengan melaksanakan ajaran agama dengan baik, maka kebutuhan yang enam tersebut akan terpenuhi.⁵⁷

Kesehatan mental adalah suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman, dan tentram. Upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain melalui penyesuaian diri secara resignasi (penyerahan diri

⁵⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 61-62.

sepenuhnya kepada Tuhan). Orang yang selalu merasa tenang, aman, dan tentram adalah orang yang sehat mentalnya dan orang yang tidak merasa tenang, aman, serta tentram dalam hatinya adalah orang yang sakit rohani atau mentalnya. Para ahli psikiatri mengajui bahwa setiap manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan dasar tertentu yang diperlukan untuk kelangsungan hidup secara lancar. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani maupun kebutuhan sosial.

Barangkali hubungan antara kejiwaan dan agama dalam kaitannya dengan hubungan antara agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap sesuatu kekuasaan Yang Maha Tinggi. Sikap pasrah yang serupa itu di duga akan memberi sikap optimis pada diri seseorang sehingga muncul perasaan positif seperti rasa bahagia, rasa senang, puas, sukses, merasa dicintai atau rasa aman. Sikap emosi yang demikian merupakan bagian dari kebutuhan asasi manusia sebagai makhluk yang ber-Tuhan. Maka dalam kondisi yang serupa itu manusia dalam keberadaan tenang dan normal sesuai dengan kondisi kondratinya.⁵⁸

D. Majelis Taklim

Majelis Taklim secara etimologi kata Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, yaitu “*Majelis*” yang berasal dari kata *jalasa*, *yajlis*, *julusan* yang berarti tempat duduk, tempat atau rapat. Sedangkan kata “*Taklim*” yang berasal dari kata *alima*, *yak’lamu*, *ilman* yang berarti mengetahui sesuatu, ilmu dan arti Taklim adalah

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 164.

pengajaran melatih, jadi kata Majelis Taklim adalah suatu tempat (wadah) yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar para jamaah anggotanya. Sedangkan menurut terminology Majelis Taklim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keIslaman dan materi lainnya guna untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁹

Sedangkan menurut Kustini dalam buku peningkatan peran serta masyarakat dalam pendalaman ajaran agama melalui Majelis Taklim. Bahwa Majelis Taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, seperti lembaga pesantren atau lainnya. Artinya Majelis Taklim merupakan salah satu wadah pembinaan umat yang hidup terus berkembang di negeri ini hingga pada waktu sekarang. Kegiatan belajar agama secara berkelompok sudah dikenal sejak awal perkembangan agama Islam di Indonesia. Para penyiar agama Islam melakukan kegiatannya dengan cara pengajian di rumah atau musallah dan tempat lainnya. Kegiatan yang semacam ini yang dikenal dengan sebuah Majelis Taklim merupakan wadah yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Majelis Taklim berbagai daerah dalam perkembangannya beragam dari segi jumlah jamaahnya dan teknik pelaksanaannya.⁶⁰

1. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Fungsi Majelis Taklim adalah sebagai sarana pembinaan umat sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Agama Islam bukan hanya sekedar konsep ajaran yang dogmatis, melainkan ajaran yang disampaikan oleh Tuhan

⁵⁹ Kementerian Agama, *Pedoman Majelis Taklim* (Jakarta: Thamrin, 2012), hlm. 2.

⁶⁰ Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 17.

melalui Nabi SAW dan harus membumi pada ummat-Nya. Untuk membumikan ajaran-ajaran agama dapat terealisasi. Salah satu wadah yang dimaksud, adalah Majelis Taklim, wadah ini diharapkan dapat memberi jawaban yang memuaskan bagi pertanyaan-pertanyaan dan mengaplikasikan agama dalam benak ummat.⁶¹ Sedangkan tujuan Majelis Taklim adalah :

- a. Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.
- b. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan.
- c. Sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas.
- d. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan.
- e. Sebagai jaringan komunikasi *ukhuwah* dan wadah silaturahmi.⁶²

E. Pengertian Ibu

Ibu dalam bahasa Arab dinamai dengan *ummi*. Dari akar kata yang sama dibentuk kata imam (pemimpin) dan *ummat*. Kesemuanya bermuara pada makna yang dituju atau yang diteladani dalam arti pandangan harus bertujuan pada *ummat*, pemimpin, dan ibu untuk diteladani. *Ummi* atau ibu melalui perhatian kepadanya, dapat menciptakan pemimpin-pemimpin bahkan dapat membina dan memimpin anaknya kejalan yang diridhai.⁶³

⁶¹ Syaifuddin Mashuri & Hatta Fahrurrozi, *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (Psk)* (Dilokolisasi Tondo Kecamatan Mantikulorekkota Palu, 2014), <http://Russamsimar> Omidjojocentre.Blogspot.Com, hlm. 136, di Akses Pada Tanggal 10 Maret 2018, Jam, 04.00 WIB.

⁶² Kementerian Agama, *Pedoman Majelis Taklim* (Jakarta: Thamrin, 2012), hlm. 2.

⁶³ Soerjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 243-244.

F. Kajian Terdahulu

1. Kajian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini pernah dikaji oleh Ahmad Sulaiman Zuhdi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tahun 2015 dengan judul “Persepsi Jama’ah Pengajian Sunnah Tentang Materi Dakwah Di Masjid Madinatul Mukhlisin Perumahan Cemara Desa Sipapaga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.”

Penelitian ini dengan penelitian Ahmad Sulaiman Zuhdi tersebut tentunya memiliki persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya adalah:

- a. Sama-sama mengkaji masalah pesan dakwah yang disampaikan oleh da’i
- b. Jenis penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Fokus Penelitian. Penelitian Ahmad Sulaiman Zuhdi tersebut lebih terfokus pada bagaimana persepsi jama’ah tentang materi dakwahnya saja, sedangkan peneliti ini meneliti tentang apa saja materi (pesan) dakwah dalam membentuk kesehatan mental kaum ibu.
- 2) Lokasi Penelitian. Penelitian Ahmad Sulaiman Zuhdi tersebut berada di daerah Sipapaga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, tepatnya di Masjid Madinatul Mukhlisin, sedangkan penelitian ini bertempat di Kelurahan Batunadua tepatnya di Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

- c. Subjek Penelitian. Jumlah subjek dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian Ahmad Sulaiman Zuhdi, sehingga cara memperoleh data penelitiannya pun sama. Karena subjek dalam penelitian ini hanya sedikit, maka peneliti membuat data dari keseluruhan subjek.
2. Kajian terdahulu hampir sama dengan penelitian ini pernah dikaji oleh Handayani Safitri Siregar mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2016 dengan judul “Peranan Bimbingan Keagamaan Terhadap Kesehatan Mental Lanjut Usia Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan”.

Penelitian ini dengan peneliti Handayani Safitri Siregar tersebut tentunya memiliki persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya adalah:

- a. Sama-sama mengkaji masalah kesehatan mental.
- b. Jenis penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Fokus penelitian. Penelitian Handayani Safitri Siregar tersebut lebih fokus pada bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap kesehatan mental lanjut usia.
- 2) Lokasi penelitian. Penelitian Handayani Safitri Siregar tersebut berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, tepatnya Di Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan, sedangkan penelitian ini bertempat di Kelurahan Batunadua tepatnya di Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

- 3) Subjek Penelitian. Jumlah subjek dalam penelitian ini tidak sama. Karena subjek dalam penelitian Handayani Safitri Siregar lebih banyak dari penelitian ini.

Kemudian kajian terdahulu mengenai materi (pesan) dakwah juga pernah dikaji oleh Nursalina Harahap NIM 13 110 0014 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2013. Walaupun penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki persamaan dalam mengkaji materi (pesan) dakwah, namun juga memiliki perbedaan yang sangat jauh kalau ditinjau dari fokus masalah dalam penelitiannya, karena fokus masalah penelitian tersebut adalah bagaimana kemampuan *mad'u* dalam menerima materi dakwah yang disampaikan *da'i*, sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana pesan (materi) dakwah dalam membentuk kesehatan mental kaum Ibu. Adapun judul skripsinya “Kemampuan Mad'u Memahami Materi Dakwah Yang Disampaikan Da'i di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai sejak tanggal 12 Agustus 2018 sampai selesai. Kemudian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Kegiatan Dakwah yang berada di Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Dan kegiatan dakwah tersebut diadakan sekali dalam seminggu yaitu pada setiap malam Sabtu.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁶⁴ Disebut deskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan menjadi hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu gejala, dan juga keadaan.⁶⁵

⁶⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.3.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 310.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah *da'I* dan *mad'u* (anggota atau jamaah kaum ibu) dalam kegiatan dakwah di Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Jamaah dalam kegiatan dakwah tersebut berjumlah 25 orang perempuan (kaum Ibu) yang mayoritas sudah berumah tangga ataupun berstatus menikah.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁶⁶ Untuk menunjang tercapainya penyelesaian penelitian ini, dibutuhkan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer penelitian ini ialah *da'i* sebanyak 3 orang dan *mad'u* sebanyak 25 orang. *Da'i* dan *Mad'u* tersebut merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti adalah *da'i* yang berjumlah 3 orang dalam memberikan pesan dakwah setiap minggu secara bergantian.
2. Sumber data sekunder penelitian ini ialah pengelola Majelis Taklim dan masyarakat disekitarnya. Yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Dan untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian ini, maka peneliti akan melakukan wawancara kepada pimpinan masjid serta pengelola Majelis Taklim di Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari jamaah atau anggota kegiatan dakwah di Masjid TaqwaMuhajirin Kelurahan Batunadua sebanyak 25 orang yang terdiri dari 25 orang perempuan (kaum Ibu saja).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁶⁷

Menurut Donald Ari dkk yang dikutip Nurul Zuriah, ada dua jenis wawancara, yaitu: wawancara secara struktur yaitu dimana alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu. Sedangkan wawancara

⁶⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 155.

secara tidak struktur yaitu dimana pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan sikap, keyakinan, subyek, atau keterangan lainnya yang diajukan secara bebas kepada subyek penelitian.⁶⁸

Dalam penelitian ini peneliti lebih cenderung banyak menggunakan wawancara secara tidak struktur, karena hal ini lebih memberikan kebebasan dan keluasan hati kepada subjek penelitian sehingga tidak ada suasana terikat yang menjadikan subjek tegang dalam memberikan jawaban. Adapun orang yang akan diwawancarai dalam peneliti ini adalah para jamaah, pimpinan, ustadz (*da'i*) dalam kegiatan dakwah di Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, serta orang lain yang dapat memberikan informasi atau data pendukung dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki), baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.⁶⁹

Ada dua jenis observasi yaitu: observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh obsever dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan adalah dimana observer melakukan pengamatan secara tidak ikut bergabung di

⁶⁸ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2001), hlm. 129.

⁶⁹ Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian* (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 36.

dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

“Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono yang berjudul “Metode Penelitian Bisnis”. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”⁷⁰

Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang didalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data secara diskriptif yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, dimana data-data yang telah

⁷⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 139.

dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik secara teoritis dan empiris yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah diperoleh tersebut dicari maknanya dengan cara mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Data yang didapat peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Sedang verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data yang baru.⁷¹

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

⁷¹ Matthew B Miller, dkk, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan, yaitu;

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁷²

⁷² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Terbentuknya Majelis Taklim di Masjid Taqwa Muhajirin

Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua berdiri pada tahun 2011 oleh bapak H. Maraginda Harahap sebagai pimpinan Masjid Taqwa Muhajirin di jalan Abdul Jalil (Sikoring-koring) Kelurahan Batunadua. Awalnya tanah bangunan Masjid Taqwa Muhajirin tersebut adalah milik dari Alm.bapak H. Muhajirin, kemudian dibeli oleh bapak H. Maraginda Harahap.Setelah itu bapak H. Maraginda menginfaqkan tanah tersebut serta uang sebesar tujuh puluh juta (70 juta) kepada masyarakat Kelurahan Batunadua untuk membangun masjid. Setelah masjid tersebut dibangun bapak H. Maraginda pun meminta agar masjid yang didirikan itu diberi nama Masjid Taqwa Muhajirin, adapun alasan dijadikan nama Masjid Taqwa Muhajirin adalah karena Alm. bapak H. Muhajirin adalah pemilik tanah sebelum dibeli oleh bapak H. Maraginda Harahap, supaya pahalanya mengalir kepada Alm. bapak H. Muhajirin. Setelah pimpinan Masjid Taqwa Muhajirin ini wafat yaitu bapak H. Maraginda Harahap maka diteruskan oleh bapak Agusril Sikumbang selaku anggota masyarakat Kelurahan Batunadua dan salah satu orang yang sangat dipercayai oleh bapak H. Maraginda Harahap.

Tujuan didirikannya masjid ini adalah memberikan tempatberibadah kepada setiap muslim khususnya masyarakat Kelurahan Batunadua. Sumber pendanaannya juga

didapatkan dari bantuan swadaya gotong royong warga Muhammadiyah dengan pengajianakbar melalui GAS (Gerakan Amal Sholeh) yang diadakan satu kali dalam empat bulan, kemudian infaq anggota msyarakat, hasil gotong royong anggota ranting, dan simpatisan Muhammadiyah. Masjid Taqwa Muhajirin ini memiliki luas tanah 320 meter dan luas bangunan 196 meter.

Di Masjid Taqwa Muhajirin ini dibentuk sebuah majelis taklim, dimana dasar terbentuknya majelis taklim ini adalah atas usul dari istri dari bapak Maraginda Harahap, awalnya kaum ibu mengadakan pengajian rutin setiap hari jumat di rumah masing-masing secara bergantian. Akan tetapi tidak lama kemudian terbitlah usulan dari ibu Fatwa yaitu istri daribapak Maraginda Harahap. Dengan usulan tersebut kaum ibu pun malakukan musyawarah untuk menyepakati usulan dari ibu Fatwa. Maka dari itu terbentuklah majelis taklim ini diadakan pengajian rutin serta kegiatan dakwah yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada setiap malam sabtu. Dengan adanya pengajian rutin dan kegiatan dakwah tersebut maka masyarakat Kelurahan Batunadua akan lebih mendalami pengetahuan agama yang dianutnya sekaligus sebagai wadah penampungan yang memberikan pembinaan yang matang terhadap masyarakat, khususnya di bidang akhlak untuk mencapai pendidikan rohani yang lebih sempurna, kesehatan fisik dan mental.

2. Visi dan Misi Majelis Taklim

a. Visi Majelis Taklim

Terwujudnya tempat untuk melakukan pengajian rutin serta kegiatan dakwah untuk memperluas ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat

serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, sebagai wadah bermusyawarah dan *silaturahmi*, tempat berdakwah dan pengembangan ilmu yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

b. Misi Majelis Taklim

- 1) Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk meningkatkan syiar Islam.
- 2) Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan kebersihan jiwa setiap manusia.
- 3) Mewujudkan sebuah tempat permusyawaratan dalam menambah ilmu agama, serta dilengkapi berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka membimbing umat muslim agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, *akhlaqul karimah*, menjaga hubungan sesama dengan baik, patuh pada hokum, dan peduli lingkungan sekitar.

3. Struktur Organisasi Majelis Taklim Kaum Ibu⁷³

Table 1
Struktur Organisasi Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan
Batunadua

| No | Nama-nama pengurus Majelis Taklim | Kedudukan |
|----|-----------------------------------|-------------|
| 1 | Sriwahyuni Siregar | Ketua |
| 2 | Lasniari Harahap | Wakil Ketua |

⁷³Wawancara dan Observasi, Struktur Organisasi Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, 1 September 2019.

| | | |
|---|------------------|------------|
| 3 | Netti Rominda | Sekretaris |
| 4 | Fitriani Siregar | Bendahara |

4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebanyak 1.572 jiwa. Yang terdiri atas 810 jiwa laki-laki dan 762 jiwa perempuan. Dihitung berdasarkan kepala keluarga (KK). Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dihuni oleh 318 kepala keluarga (KK), untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Table 2

Jumlah penduduk Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua berdasarkan jenis kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Jiwa |
|----|---------------|-------------|
| 1 | Laki-laki | 810 jiwa |
| 2 | Perempuan | 762 jiwa |

| | | |
|---|--------|------------|
| 3 | Jumlah | 1.572 jiwa |
|---|--------|------------|

Sumber data: Data Adminitrasi Kelurahan Batunadua Kecamatan

Padangsidimpuan Batunadua tahun 2018.

5. Jumlah Anggota Majelis Taklim

Adapun jumlah anggota majelis taklim Kelerahan Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua sebanyak 25 orang perempuan (kaum Ibu). Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah anggota majelis taklim Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua :

Table 3

**Jumlah Anggota Majelis Taklim Kelurahan Batunadua
Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.**

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Jiwa |
|----|----------------------|-------------|
| 1 | Perempuan (kaum Ibu) | 25 jiwa |

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, yaitu:

Table 4

**Sarana dan Prasarana Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua
Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.**

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|-----------|-----------------------------|---------------|
| 1 | Kamar Mandi | 4 buah |
| 2 | CCTV | 4 buah |
| 3 | Kipas Angin | 2 buah |
| 4 | Kamar Penjaga Masjid | 1 buah |

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pesan Dakwah Dalam Membentuk Kesehatan Mental Kaum Ibu Pada Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian dilapangan berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai pesan dakwah dalam membentuk kesehatan mental kaum ibu pada majelis taklim masjid taqwa muhajirin kelurahan batunadua kecamatan padangsidempuan batunadua.

Mental mempunyai pengertian yang sama dengan jiwa, nyawa, sukma, roh, dan semangat. Ilmu kesehatan mental merupakan ilmu kesehatan jiwa yang memasalahkan kehidupan rohani yang sehat, dengan memandang pribadi manusia sebagai satu totalitas *psikofisik* yang kompleks.

Berdasarkan wawancara dengan *da'i* Syafi'i tentang pesan dakwah yang disampaikan dalam pembentukan kesehatan mental kaum ibu melalui penerapan akhlak terpuji mengatakan bahwa:

“Pesan dakwah yang saya sampaikan dalam pembentukan kesehatan mental kaum ibu yaitu dengan menanamkan sifat-sifat terpuji (akhlak terpuji) seperti sifat ikhlas, jujur, adil, dan amanah dalam diri kita sendiri agar terhindar dari penyakit hati seperti suka mengghibah, iri hati dan dengki, fitnah dan adu domba, serta buruk sangka yang mengancam kesehatan mental kaum ibu dikelurahan Batunadua. Saya juga memberikan

beberapa ayat dan hadis tentang akhlak sebagaimana dalam Q.S Al-Ahzab: 21 , Q.S Al-Qalam: 4, Q.S Al-Isra:37, Q.S Luqman: 18, dan Hujarat: 10”.⁷⁴

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.(Q.S Al-Ahzab: 21).⁷⁵

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٢١﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Artinya :”Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung”.(Q.S Al-Isra:37).⁷⁶

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”. (Q.S Luqman:18)⁷⁷

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan

⁷⁴ Syafi’i, *Da’i yang Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, Wawancara*. Pada tanggal 01 September 2019.

⁷⁵ Departemen RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 1988), hlm. 420.

⁷⁶ Departemen RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Sygma Grafika, 2001), hlm. 285.

⁷⁷ Departemen RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Sygma Grafika, 2009), hlm. 412.

takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”. (Q.S Al-Hujarat:10)⁷⁸

قال رسول الله -ﷺ- : “إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ

Dari Anas bin Malik radhiallahu anhu, dia berkata, Nabi shallallahu alaihi was sallam, bersabda : “Sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islami adalah rasa malu.” (HR. Ibnu Majah)

إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَمَ وَمَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيُبْغِضُ سِفْسَافَهَا

“Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah (hina).” (HR. Bukhari, Muslim)

Dalam membentuk kesehatan mental ada beberapa cara yang perlu kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan menerapkan sifat-sifat terpuji (akhlak terpuji) dalam kehidupan diri kita. Seperti sifat ikhlas, jujur, adil, syukur, dan amanah. Akhlak adalah segala sifat yang tertanam di dalam hati, yang menimbulkan perilaku tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu anggota majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin kaum ibu Kelurahan Batunadua Ibu Netti bahwa pesan dakwah yang disampaikan *da'i* dalam pembentukan kesehatan mental adalah:

“Menurut saya pesan dakwah dalam pembentukan kesehatan mental mengenai menanamkan sifat terpuji dalam diri seperti sifat ikhlas, masih sulit untuk saya terapkan, akan tetapi setelah mengikuti kegiatan dakwah ini secara perlahan saya sudah mulai bisa menerapkannya dalam kehidupan

⁷⁸ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 1988), hlm. 516.

saya, segala sesuatu yang saya kerjakan saya lakukan secara ikhlas dan membuat hidup saya lebih bahagia.”⁷⁹

Hasil wawancara dengan ibu Fitri sebelum ibu Fitri mengikuti kegiatan dakwah pada majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua mengatakan bahwa:

“Pesan dakwah yang disampaikan *da'i* yaitu menerapkan sifat bersyukur. Sebelum saya mengikuti kegiatan dakwah ini, saya sangat mengeluh masalah perekonomian keluarga saya, saya tidak pernah bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, saya hanya bisa mengeluh dan menyalahkan takdir”.

Kemudian dilanjutkan hasil wawancara dengan ibu Fitri setelah mengikuti kegiatan dakwah mengatakan bahwa:

dan sekarang saya sadar bahwa nikmat Allah itu sangatlah banyak bukan hanya nikmat materi saja akan tetapi nikmat kesehatan dan nikmat umur yang sudah saya jalani, dan Alhamdulillah setelah mengikuti kegiatan dakwah ini saya jadi lebih paham dan mengerti bahwa apabila kita mensyukuri segala sesuatu maka Allah akan menambahkan nikmat-Nya lebih banyak lagi sehingga membuat hidup saya lebih tenang dan aman”.⁸⁰

Pesan dakwah dalam membentuk kesehatan mental kaum ibu melalui penerapan akhlak terpuji seperti sifat ikhlas dan bersyukur pada majelis taklim Kelurahan Batunadua sudah dapat diterima dan diaplikasikan oleh kaum Ibu dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁹ Netti, Anggota Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*, pada tanggal 01 September 2019.

⁸⁰ Fitri, Anggota Majelis Taklim Batunadua Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*, pada tanggal 01 September 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Meriani selaku salah satu anggota majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua mengatakan bahwa:

“Sebelum mengikuti kegiatan dakwah ini, saya sangat sering berlaku tidak adil terhadap anak-anak saya, dan membuat kehidupan keluarga saya jadi tidak pernah akur dan damai, tapi setelah mengikuti kegiatan ini saya jadi lebih paham dan mengerti bahwa sifat saya itu sudah merupakan sifat yang dilarang oleh Allah SWT, sejak saat itu juga saya segera menghindari diri saya dari perbuatan tersebut, Alhamdulillah sampai sekarang saya sudah bisa bersikap adil terhadap anak-anak saya dan kehidupan keluarga saya sekarang sudah jadi lebih tenang dan damai”.⁸¹

Setelah dilakukan wawancara dengan ibu Meriani bahwa pesan dakwah tentang pembentukan kesehatan mental melalui penerapan akhlak terpuji yang dilakukan ibu Meriani adalah ketidakadilan dalam anak-anak ibu Meriani, setelah ibu Meriani mengikuti kegiatan dakwah ini ibu Meriani pun sudah bisa menerapkan sifat adil ini terhadap anak-anaknya, dan kehidupan keluarga ibu Meriani jadi rukun dan harmonis.

Pesan dakwah dalam membentuk kesehatan mental kaum ibu melalui penerapan akhlak terpuji seperti sifat amanah. Hasil wawancara dengan ibu Nur sebelum mengikuti kegiatan dakwah mengatakan bahwa:

“Dulu saya sangat suka ingkar terhadap orang-orang yang selalu menaruh kepercayaan pada saya, contohnya seseorang curhat pada saya masalah pribadinya dan saya suka menceritakan aibnya itu kepada orang lain, dan sering terjadi konflik antara saya dengan tetangga saya dan membuat hidup saya jadi tidak tenang”.

Kemudian hasil wawancara setelah ibu Nur setelah mengikuti kegiatan dakwah mengatakan bahwa:

⁸¹ Meriani, Anggota Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*, pada tanggal 01 September 2019.

“Setelah mengikuti kegiatan dakwah ini dan lebih memahami makna sedalam-dalamnya tentang sifat amanah itu sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari saya jadi menyesal atas perbuatan saya selama ini dan melakukan perubahan menjadi yang lebih baik dan meninggalkan sifat-sifat tercela itu, agar saya hidup secara nyaman dan aman”.⁸²

Dari hasil observasi peneliti dapat dilihat bahwa materi pesan dakwah dalam pembentukan kesehatan mental kaum ibu dengan cara menanamkan sifat-sifat terpuji (akhlak terpuji) seperti sifat ikhlas, adil, mensyukuri nikmat, dan amanah sudah dapat diterima dan diaplikasikan oleh kaum Ibu dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengaplikasikan sifat-sifat terpuji ini pembentukan kesehatan mental kaum Ibu sudah jauh lebih baik.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Hidayat yang menyampaikan pesan dakwah pada majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin di Kelurahan Batunadua mengatakan bahwa:

“Pesan dakwah yang saya sampaikan dalam membentuk kesehatan mental kaum Ibu adalah dengan menjelaskan dampak negatif dari penyakit hati seperti terjadinya pertentangan, menanamkan kebencian dan perasaan dendam dalam diri, serta dapat merusak keimanan seseorang, dan cara-cara menghindari penyakit hati seperti ghibah, iri hati dan dengki, fitnah dan adu domba, serta buruk sangka dengan cara lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah SWT, selalu berpikir positif pada setiap hal, menyadari bahwa hidup di dunia sementara dan hidup di akhirat selamanya”.⁸⁴

Pesan dakwah dalam membentuk kesehatan mental kaum ibu pada majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua yaitu tentang cara menghindari penyakit

⁸² Nur, Anggota Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*, pada tanggal 01 September 2019.

⁸³ Observasi, Kelurahan Batunadua, pada tanggal 01 September 2019.

⁸⁴ Ustad Hidayat, *Da'i yang Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, Wawancara*, pada tanggal 02 September 2019.

hati seperti ghibah, iri hati dan dengki, fitnah dan adu domba serta buruk sangka dengan cara memperjelas dampak negatif dari penyakit hati dan menjelaskan cara-cara menghindarinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *da'i* Ustad Hidayat tentang pesan dakwah dalam membentuk kesehatan mental:

“Pesan dakwah yang saya sampaikan dalam membentuk kesehatan mental kaum ibu yaitu tentang lawan kata dari penyakit hati seperti menceritakan kebaikan orang lain akan mendapatkan pahala sedangkan ghibah atau menceritakan aib orang lain akan mendapat dosa yang sangat besar, dengki akan membuat mental seseorang menjadi rusak dan melihat orang bahagia akan membuat kita nyaman dan tenang, fitnah akan menimbulkan konflik dan permusuhan sedangkan menyampaikan berita yang benar adalah hal yang baik, serta buruk sangka hanya akan membuat mental kita terganggu dan akan lebih baik kalau kita berprasangka baik terhadap seseorang dan terhadap suatu hal”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sukma anggota majelis taklim Kelurahan Batunadua mengatakan bahwa:

“Pesan dakwah yang disampaikan *da'i* masalah larangan iri hati dan dengki sangat menyentuh hati saya, karena dulu saya sangat sering iri terhadap tetangga saya, baik itu masalah materi maupun non materi, akan tetapi setelah saya mengetahui hukum iri hati adalah dosa yang sangat besar sayapun jadi takut dan segera menghindar dari sifat tercela tersebut, sehingga saya bisa hidup jadi lebih baik lagi”.⁸⁵

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan ibu Yani selaku anggota majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua mengatakan bahwa: pesan dakwah

⁸⁵ Sukma, Anggota Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*, pada tanggal 02 September 2019.

yang disampaikan *da'i* yaitu masalah cara menghindari penyakit hati dan menjelaskan dampak negatif dari penyakit hati serta cara menghindarinya.⁸⁶

Hasil wawancara dengan ibu Yani mengenai pesan dakwah yang diberikan oleh *da'i* mengatakan:

“Materi dakwah yang diberikan *da'i* juga membahas tentang lawan positif dari penyakit hati, seperti menceritakan kebaikan orang lain, senang melihat orang mendapatkan nikmat, berlapang dada, berprasangka baik terhadap segala hal. Dengan adanya materi ini saya sangat termotivasi untuk melakukan hal positif”.

Setelah melakukan wawancara bahwa pesan dakwah yang disampaikan *da'i* yaitu cara menghindari penyakit hati seperti larangan iri hati dan dengki yang dapat menimbulkan permusuhan antarsesama dan juga menimbulkan rasa dendam. Dan *da'i* juga menjelaskan lawan positif dari penyakit hati ini, sehingga kaum ibu termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Ali Nurdin, *da'i* yang menyampaikan pesan dakwah khususnya bidang akidah pada majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua mengatakan bahwa:

“Materi pesan dakwah dalam bidang akidah yang saya sampaikan yaitu mengenai Tauhid, rukun Iman, dan rukun Islam. Disini saya menjelaskan pengertian dan cara-cara mengamalkannya”.⁸⁷

⁸⁶ Yani, Anggota Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*. pada tanggal 02 September 2019.

Dari hasil wawancara dengan Ustad Nurdin yaitu *da'i* yang menyampaikan pesan dakwah pada majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua mengenai akidah seperti penjelasan tentang Tauhid, rukun Iman, dan rukun Islam serta cara pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari anggota majelis taklim ibu Ira mengatakan bahwa:

“Banyak pesan dakwah yang disampaikan *da'i* dalam bidang akidah, contohnya dalam Tauhid, *da'i* menerangkan tentang keesaan Allah, sifat-sifat Allah, dan larangan syirik. Setelah mendengar penjelasan yang lebih dalam dari *da'i* saya semakin yakin bahwa syirik itu adalah perbuatan yang sangat dilaknat oleh Allah SWT, dan Alhamdulillah saya tidak pernah lagi mengerjakan perbuatan keji seperti itu saya jadi merasa hidup dengan baik”.⁸⁸

“Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ningsih Sitompul mengatakan bahwa pesan dakwah mengenai akidah yang saya lakukan sebelumnya yaitu melakukan perbuatan syirik, setelah saya tahu hukumnya saya berhenti melakukan perbuatan diantaranya menyekutukan Allah, percaya kepada hal-hal yang syirik, saya memperbanyak mendekati diri kepada Allah SWT agar saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi”.⁸⁹

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa *mad'u* dalam menerima pesan dakwah mengenai akidah baik itu mengenai ilmu tauhid, sifat-sifat Allah, rukun Iman, rukun Islam, larangan syirik dikatakan sudah baik, karena *da'i* sebagian besar

⁸⁷ Ustad Ali Nurdin, *Da'i yang Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, Wawancara*, pada tanggal 03 September 2019.

⁸⁸ Ira, Anggota Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*, pada tanggal 03 September 2019.

⁸⁹ Ningsih, Anggota Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*, pada tanggal 03 September 2019.

memberikan materi yang cukup jelas dan *mad'u* dapat mengerti dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁰

Ibadah merupakan inti sari ajaran Islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna pada kehendak Allah SWT. Dengan demikian, hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah. Apabila hal ini dapat dicapai sebagai nilai dalam sikap dan perilaku manusia, maka akan lahir suatu keyakinan untuk tetap mengabdikan diri kepada Allah. Inti dari ajaran Islam tentang ibadah, seperti shalat fardhu dan shalat sunnah, shalat berjamaah, puasa, dan sedekah.

Sebagaimana wawancara dengan *Da'i* Ali Nurdin mengenai pesan dakwah dalam bidang Ibadah mengatakan bahwa:

“Materi (pesan) dakwah yang saya sampaikan dalam bidang ibadah yaitu mengenai shalat, baik itu yang fardhu maupun yang sunnah, shalat berjamaah, larangan meninggalkan shalat, mengenai puasa dan sedekah, karena masih banyak *mad'u* yang malas mengerjakan shalat karena belum tahu hukum meninggalkan shalat”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota majelis taklim ibu Riska mengatakan bahwa:

“Pesan dakwah yang disampaikan *da'i* dalam bidang ibadah yaitu tentang kerugian meninggalkan Shalat Sebelum saya tahu hukum meninggalkan shalat itu adalah dosa yang sangat besar, saya sangat sering meninggalkan shalat dikarenakan saya masih kurang paham keuntungan shalat dan kerugian meninggalkan shalat. Tapi setelah saya ketahui bahwa meninggalkan shalat adalah termasuk orang-orang yang merugi saya pun

⁹⁰Observasi, Kelurahan Batunadua, pada tanggal 03 September 2019.

⁹¹Ali Nurdin, *Da'i* yang Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*, pada tanggal 04 September 2019.

jadi takut dan sadar bahwa shalat itu mempunyai manfaat yang sangat besar, bahkan dalam setiap gerakan shalat mempunyai manfaat yang besar untuk kesehatan tubuh. Saya pun semakin rajin melaksanakan shalat lima waktu, Alhamdulillah sekarang saya merasakan manfaat Shalat itu, tubuh saya jadi lebih sehat dan lebih kuat”.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota majelis taklim Masjid Taqwa

Muhajirin Kelurahan Batunadua ibu Lija Siregar mengatakan:

“Pesan dakwah yang disampaikan *da'i* tentang ibadah mengajarkan tentang bacaan-bacaan shalat, do'a shalat, dan makin hari semakin bertambah dan tidak mudah lupa karena saya rutin mengikuti kegiatan dakwah di Masjid ini sehingga waktu kosong saya tertutupi dengan mendengarkan dakwah-dakwah Islami serta dapat berbagi cerita dengan orang lain”.⁹³

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa pesan dakwah dalam bidang ibadah masalah Shalat khususnya Shalat Fardhu *mad'u* sudah lebih paham mengenai Shalat lima waktu dan sudah tahu akan hukum meninggalkan Shalat, serta bacaan-bacaan dalam Shalat sehingga dengan hal itu kaum ibu pun sekarang sudah rajin dan rutin melaksanakan Shalat lima waktu. Selain Shalat Fardhu, kaum ibu juga sudah rajin melaksanakan Shalat sunnah sebagai penambah pahala bagi dirinya masing-masing.⁹⁴

2. Kesehatan Mental Kaum Ibu di Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

⁹² Riska, Anggota Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*, pada tanggal 04 September 2019.

⁹³ Lija, Anggota Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*, pada tanggal 04 September 2019.

⁹⁴ Observasi, Kelurahan Batunadua, pada tanggal 04 September 2019.

Kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian antara fungsi-fungsi jiwa dan terciptanya penyesuaian dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketakwaan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Akan tetapi kaum ibu di Kelurahan Batunadua ini memiliki penyakit hati sangat mengancam jiwa seseorang, penyakit hati yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari ialah seperti melakukan ghibah, iri hati dan dengki, fitnah dan adu domba serta buruk sangka. Penyakit hati ini sangat berbahaya bagi seseorang apabila tidak segera dihindari. Banyak cara dalam menghindari sifat-sifat tercela ini, akan tetapi semua diawali dengan niat dari hati yang ikhlas. Untuk dapat membentuk mental yang sehat maka harus terhindar dari penyakit hati tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosminda salah satu anggota majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua mengenai kesehatan mental dalam dirinya sebelum mengikuti kegiatan dakwah pada majelis taklim Kelurahan Batunadua mengatakan bahwa:

“Sebelum saya mengikuti kegiatan dakwah pada majelis taklim Kelurahan Batunadua ini, saya sangat suka berkumpul dengan tetangga-tetangga saya, dalam perkumpulan tersebut kami sering melakukan hal-hal buruk yaitu seperti menceritakan aib orang, buruk sangka, dan bahkan menimbulkan fitnah, yang mengakibatkan terjadinya konflik dan permusuhan bahkan saling sindir menyindir”.

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Rosminda setelah mengikuti kegiatan dakwah pada majelis taklim Kelurahan Batunadua ini mengatakan bahwa:

“Setelah saya mengikuti kegiatan dakwah pada majelis taklim ini dan mendengar penjelasan yang disampaikan *da'i* maka saya sadar bahwa manggunjing itu adalah dosa besar dan hanya akan menimbulkan konflik

dan permusuhan antar sesama. Jika saya ingin mengguncing maka saya ingat apa yang disampaikan *da'i* tentang hukum dalam surah al-Hujurat ayat 12 sama halnya dengan memakan daging bangkai saudaranya sendiri dan saya akan segera meninggalkan larangan tersebut Alhamdulillah sampai sekarang saya merasa hidup dengan tenang dan nyaman”.⁹⁵

Untuk mengetahui sejauh mana akhlak anggota majelis taklim khususnya kaum ibu Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua sebelum mengikuti kegiatan dakwah ini. Seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota majelis taklim ibu Wati, mengatakan bahwa:

“Dulu saya sangat suka berkumpul dengan tetangga-tetangga saya disitu kami selalu membicarakan keburukan orang lain, membuka rahasia orang lain suka buruk sangka yang menyebabkan perpecahan hubungan saya dengan tetangga saya”.

Setelah melakukan wawancara dengan kaum ibu di Kelurahan Batunadua bahwa kaum ibu di kelurahan batunadua banyak mempunyai penyakit hati seperti suka mengghibah serta perasaan iri hati dan dengki, dengan mendengar penjelasan leih dalam tentang larangan dan hukum mengghibah dan iri hati, kaum ibu mengalami banyak perubahan yang lebih baik lagi.

Hasil wawancara dengan ibu Wati setelah mengikuti kegiatan dakwah mengatakan bahwa:

“Setelah saya mengikuti kegiatan dakwah ini saya jadi banyak melakukan perubahan yang lebih baik dan meninggalkan hal-hal buruk tersebut, sehingga waktu yang selama ini saya gunakan untuk menggosip saya pergunakan untuk hal yang bermanfaat seperti mendengarkan

⁹⁵ Rosminda, Anggota Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*, pada tanggal 04 September 2019.

ceramah-ceramah Islam dari media sosial sehingga membuat hidup saya lebih bermanfaat”.⁹⁶

Wawancara dilanjutkan dengan salah satu anggota majelis taklim Kelurahan Batunadua ibu Ismi mengatakan bahwa:

“Dulu saya sangat suka buruk sangka terhadap salah satu tetangga saya, karena dia seorang janda, tapi setelah saya mengikuti kegiatan dakwah mengenai larangan buruk sangka. Saya pun sadar bahwa kita tidak boleh menilai seseorang dari luarnya saja, dan kita harus selalu berpikir positif terhadap suatu hal agar terhindar dari stress bahkan depresi dan membuat hidup saya lebih nyaman dan damai”.⁹⁷

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Yanti, salah satu anggota majelis taklim kaum

Ibu sebelum mengikuti kegiatan dakwah mengatakan bahwa:

“Saya sering iri terhadap orang lain, misalnya tetangga saya mempunyai baju baru, saya sering bilang kalau baju yang dia beli itu tidak cantik dan saya sudah mempunyai banyak baju seperti yang dia beli itu. Padahal dalam hati saya, saya sudah merasa kesal karena saya berpikir kalau dia itu hanya memamerkan bajunya saja”.

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Yanti setelah mengikuti kegiatan dakwah mengatakan bahwa:

Tapi setelah saya dengar ceramah yang disampaikan *da'i* bahwa iri hati itu hanya akan mempersulit hidup saya dan akan menimbulkan hal buruk bagi hidup saya. Saya pun segera melakukan perbaikan diri menuju yang lebih baik agar terhindar dari penyakit hati yang mengancam kesehatan jiwa saya ”.⁹⁸

⁹⁶ Wati, Anggota Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*, pada tanggal 04 September 2019.

⁹⁷ Ismi, Anggota Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*, pada tanggal 04 September 2019.

⁹⁸ Yanti, Anggota Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*, pada tanggal 04 September 2019.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa salah satu pesan dakwah dalam bidang akhlak yaitu menghindari dari penyakit hati khususnya larangan tentang mengghibah, buruk sangka, iri hati ataupun dengki dikatakan sudah jauh lebih baik, karena dengan adanya pesan dakwah ini kaum Ibu jadi lebih paham dan mengerti bahwa ghibah, buruk sangka, dan iri hati adalah perbuatan yang sangat buruk dan hukumnya adalah dosa besar. Sehingga kaum Ibu yang awalnya suka mengghibah sekarang sudah jarang. Karena pesan dakwah yang disampaikan *da'i* dapat membentuk kesehatan mental kaum Ibu jadi lebih baik. Terbukti bahwa pesan dakwah mengenai cara menghindari penyakit hati sangat berperan penting dalam membentuk kesehatan mental kaum Ibu menjadi lebih baik lagi.⁹⁹

Kemudian wawancara dengan ibu Sariah salah satu anggota majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua:

“Dulu saya pernah ada dendam terhadap salah satu tetangga saya, karena saya benci sama dia saya pun menjelek-jelekan dia kepada tetangga sekitar saya, sehingga terjadi konflik besar diantara kami, tapi setelah saya mendengar larangan menjelek-jelekan orang lain adalah dosa yang sangat besar, saya sadar bahwa hal tersebut hanya akan merugikan diri saya sendiri”.¹⁰⁰

Adapun hasil wawancara dengan ibu Leha mengenai kesehatan mental yang ada dalam dirinya mengatakan bahwa:

“Saya merasa kesehatan mental saya cukup baik karena saya masih bisa menjalankan kehidupan saya seperti biasanya dengan baik sampai saat

⁹⁹ Observasi, Kelurahan Batunadua, pada tanggal 04 September 2019.

¹⁰⁰ Sariah, Anggota Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*, pada tanggal 05 September 2019.

ini. Tapi yang jadi permasalahannya mental saya akan terganggu apabila saya sedang berkumpul dengan tetangga saya, karena di dalam perkumpulan itu kami akan melakukan ghibah (mengguncing)".¹⁰¹

"Hasil wawancara dengan ibu Fatma mengatakan bahwa keadaan mental saya kadang-kadang baik dan kadang-kadang buruk karena ada beberapa masalah yang sedang saya hadapi dan membuat saya tidak nyaman, contohnya saya mendengar orang-orang menceritakan tentang keburukan saya, secara tiba-tiba saya akan merasa emosi dan saya tidak bisa mengontrol emosi saya dan langsung saya labrak orang yang menceritakan tentang saya".¹⁰²

Hasil wawancara dengan ibu Sri anggota majelis taklim Kelurahan Batunadua mengatakan bahwa:

"Sebelum mengikuti kegiatan dakwah ini, saya sangat suka mengghibah dengan tetangga saya, bahkan kami sering mengabaikan waktu Shalat karena terlalu sibuk mengurus kehidupan orang lain. Tapi setelah saya paham bahwa mengghibah adalah dosa yang sangat besar saya pun segera memperbaiki diri dengan lebih memfokuskan diri kejalan Allah".¹⁰³

Dari hasil observasi peneliti dapat dilihat bahwa pesan dakwah mengenai larangan iri hati, buruk sangka, dan ghibah sudah dapat diterima dengan baik, kaum ibu sudah terhindar dari penyakit hati itu dan banyak mengalami perubahan dan kemajuan yang lebih baik lagi.¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan ibu Saroh salah satu anggota majelis taklim Kelurahan Batunadua mengatakan bahwa:

¹⁰¹ Leha, Anggota Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*, pada tanggal 05 September 2019.

¹⁰² Fatma, Anggota Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*, pada tanggal 05 September 2019.

¹⁰³ Sri, Anggota Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*, pada tanggal 05 September 2019.

¹⁰⁴ Observasi, Kelurahan Batunadua, pada tanggal 05 September 2019.

“Selain pesan dakwah yang disampaikan *da'i* penggunaan bahasa yang digunakan oleh *da'i* juga sangat mudah dipahami dan media yang dipakai juga sangat canggih sehingga mempermudah *da'i* dan *mad'u* ketika melakukan proses kegiatan dakwah. Hal ini sangat mendukung untuk proses penyampaian materi pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*”.¹⁰⁵

“Berdasarkan wawancara dengan ibu Yani anggota majelis taklim Kelurahan Batunadua mengatakan: menurut saya bukan hanya materi pesan dakwahnya yang menarik akan tetapi cara ataupun metode yang digunakan *da'i* sangat bagus ketika menyampaikan pesan dakwahnya. Sehingga membuat saya merasa senang dan nyaman ketika menerima pesan dakwah yang disampaikan *da'i*”.¹⁰⁶

Dari hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti dapat dilihat bahwa bukan materi pesan dakwah saja yang dapat membentuk kesehatan mental kaum ibu, akan tetapi penggunaan bahasa yang digunakan oleh *da'i*, media yang sangat canggih serta metode ataupun cara penyampaian dakwah *da'i* nya sangat berpengaruh terhadap *mad'u* nya ketika proses dakwah berlangsung.¹⁰⁷

3. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis peneliti terhadap hasil penelitian dengan ini telah dilakukan wawancara dengan *da'i*, dan *mad'u*, setelah mengikuti kegiatan dakwah pada majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua menunjukkan bahwa benar pesan dakwah sangat berperan dalam membentuk kesehatan mental kaum ibu, adanya

¹⁰⁵ Saroh, Anggota Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*, pada tanggal 06 September 2019.

¹⁰⁶ Yani, Anggota Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua, *Wawancara*, pada tanggal 06 September 2019.

¹⁰⁷ Observasi, Kelurahan Batunadua, pada tanggal 06 September 2019.

perubahan dan perbaikan tingkah laku yang lebih baik. Menurut observasi peneliti *mad'u* dapat menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* karena tutur kata yang lemah lembut dan juga memberikan beberapa humor yang menarik serta penggunaan bahasa yang digunakan oleh *da'i* sangat mudah dipahami. Metode ataupun tekniknya sangat beragam, seperti metode diskusi, metode tanya jawab, metode dengan cara permainan. Gaya bahasa juga mudah dimengerti dan *da'i* nya melakukan pendekatan secara langsung terhadap *mad'u* nya. *Da'i* nya juga menggunakan alat media ketika menyampaikan dakwah, seperti in fokus (layar tancap) dengan memberikan berbagai ceramah dan film-film motivasi dari media sosial sehingga suasananya tidak monoton dan membosankan, dan pesan dakwah yang diberikan oleh *da'i* pun mudah diterima dan diaplikasikan oleh para *mad'u*.

Pesan dakwah dalam membentuk kesehatan mental kaum ibu dapat dilihat dari perubahan setelah mengikuti kegiatan dakwah dan menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*. Adapun tujuan dari dakwah yaitu menyeru, mengajak kepada hal baik dan mencegah pada yang munkar, sekaligus belajar ilmu agama sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, tentunya ini berkat kesabaran, usaha, dan do'a. Pesan dakwah terhadap perubahan mental kaum ibu, hal ini sejalan berdasarkan sumber data primer dan sumber data sekunder yang peneliti dapatkan. Hal ini juga sesuai dengan fungsi dari kegiatan dakwah yaitu untuk menghasilkan suatu perubahan yang lebih baik, perbaikan diri, kesehatan, kebersihan jiwa dan mentalnya. Perubahan dari tingkah lakunya dan lingkungannya serta menghasilkan kecerdasan emosi, dan menghasilkan kecerdasan spiritual.

Analisis peneliti terhadap hasil wawancara dan observasi dengan *da'i* dan *mad'u* mendapatkan hasil sudah baik. Dilihat dari kaum ibu lebih rajin dan rutin mengikuti kegiatan dakwah, rajin beribadah, memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk hal yang baik dan bermanfaat, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Perubahannya yaitu bertambahnya pengetahuan tentang pembentukan kesehatan mental melalui penerapan akhlak terpuji, cara menghindari penyakit hati, serta pengetahuan tentang agama, seperti akidah (ketauhidan), ibadah (syariah), serta berusaha mengamalkannya ini tentunya dapat mempengaruhi kesehatan mentalnya, sehingga sampai kepada rasa bahagia dan ketenangan bathin, karena terpenuhinya kebutuhan rohani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan dakwah dalam membentuk kesehatan mental kaum ibu ialah: dengan cara menanamkan dan menerapkan sifat-sifat terpuji (akhlak terpuji) seperti sifat ikhlas, jujur, adil, amanah, dan lain sebagainya dalam kehidupan sehari-hari, pembentukan kesehatan mental dengan cara menghindari penyakit hati seperti yang suka mengghibah, iri hati dan dengki, fitnah dan adu domba serta buruk sangka yang mengakibatkan terjadinya konflik dan permusuhan, memecahkan persatuan dan persaudaraan, merusak keimanan seseorang, menimbulkan perasaan benci dan dendam, dan dikucilkan oleh masyarakat, serta pembentukan kesehatan mental melalui bidang akidah mengenai Tauhid, rukun Iman dan rukun Islam. Dalam bidang ibadah mengenai Shalat lima waktu.
2. Kesehatan mental kaum ibu pada majelis taklim di Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua mengalami banyak perubahan dan kemajuan yang terjadi pada diri ibu-ibu di Kelurahan Batunadua setelah mendengar pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*. Misalnya ibu-ibu yang sering berkumpul yang suka mengghibah sekarang sudah jarang. Bukan hanya pesan dakwahnya saja yang bisa membentuk kesehatan mental kaum Ibu akan tetapi penggunaan bahasa yang

digunakan oleh *da'i* juga sangat mudah dipahami oleh *mad'u*, dan media yang dipakai sangat canggih sehingga mempermudah *da'i* dan *mad'u* ketika melakukan proses kegiatan dakwah, serta metode penyampaian yang digunakan *da'i* sangat menarik dan membuat suasananya jadi lebih hidup dan tidak monoton.

B. Saran

1. Bagi *Da'i*

- a. Kepada *da'i* supaya memperkaya teknik-teknik atau metode-metode yang sangat menarik dalam menyampaikan pesan dakwah serta memperbanyak pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan para *mad'u* dan menjadi contoh yang baik bagi *mad'unya*, mengajarkan *mad'u* tentang betapa pentingnya pembentukan kesehatan mental dengan menerapkan akhlak terpuji, pembentukan kesehatan mental dengan cara menghindari penyakit hati, dan pembentukan kesehatan mental melalui bidang akidah dan ibadah. Dan lebih mengajak *mad'u* dalam menjalankan ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis.
- b. Kepada *da'i* jangan pernah lelah untuk tetap memberikan pengetahuan dan berusaha untuk memperbaiki *mad'u* dalam berbagai hal yang baik.

2. Bagi *Mad'u*

Agar tetap semangat dan giat dalam mengikuti kegiatan dakwah dan dapat menimba ilmu agama yang sebanyak-banyaknya serta dapat menerapkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari guna untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3. Bagi Pimpinan Masjid

Agar menjadikan Masjid Taqwa Muhajirin ini selain tempat peribadatan juga menjadi tempat konsultasi bagi orang-orang yang mempunyai masalah, serta tetap tegas dan bijaksana dalam mengembangkan Masjid Taqwa Muhajirin menjadi tempat peribadatan bagi setiap muslim dan menjadikan Masjid tersebut menjadi Masjid yang mabrur.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: PT KaryaToha Putra.
- Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani 1977.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *kbbi. web. id. Diakses 19 Mei 2019*.
- Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah*, Surabaya: PT Bina Ilmu 1993.
- Observasi, Kelurahan Batunadua, Jum'at, Tanggal 20 Januari 2019.
- Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta: KODI DKI Jakarta 1990.
- Observasi, Kelurahan Batunadua, Senin, Tanggal 25 Maret 2019.
- Wawancara, Kelurahan Batunadua, Jum,at, Tanggal 02 Mei 2019.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2009.
- Saiful Akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Citapustaka Media Perintis 2011.
- Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-fauzan, *Kitab Tauhid I*, Jakarta: Darul Haq 1998.
- Kamaluddin, *Ilmu Tauhid yang Terpikat dan Terikat*, Padang: Rios Multicipta 2012.
- Abdurrahim, *Pintar Ibadah*, Jakarta: Sandro Jaya 2005.
- Thoyyib Sah Saputra & Wahyudin, *Aqidah Akhlak*, Jakarta: PT Karya Toha Putra 2004.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996.
- Sayyid M. Nuh, *Penyebab Gagalnya Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press 1998.
- Mustafa al-'Adawy, *Fikih Akhlak*, Jakarta: Qisthi Press 2005.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru 2004.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah 2009.
- Soerjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003.

- Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Almaksumkrapyak.
- Rasyidah, *Ilmu Dakwah*, Banda Aceh: Bandar Publishing 2009.
- M. Munir dan Wahyullahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta 2006.
- Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Semarang: PT Pustaka Rizqi Putra 2006.
- A Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Kencana 2011.
- W J S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka 1984.
- A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa & Kesehatan Mental*, Jakarta: Sinar Grafika Offset 1997.
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental Peranannya dalam Pendidikan dan Pengajaran* Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah 1984.
- Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yusa 2004.
- Zakiah Daradjat, *Agama dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung 1996.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* Jakarta: Amzah 2010.
- A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-nafs) dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Amzah 2000.
- Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Al-Husna 1986.
- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001.
- Soerjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003.
- Kementerian Agama, *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta: Thamrin 2012.
- Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan 2007.
- Kementerian Agama, *Pedoman Majelis Taklim* Jakarta: Thamrin 2012.
- Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2002.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta 1990.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta 2005.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2011.

Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya 2001.

Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, Bandung: Tarsito 1985.

Miller B Matthew, dkk, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press 1992.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Pesan Dakwah Dalam Membentuk Kesehatan Mental Kaum Ibu Pada Majelis Taklim di Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”**, maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi terhadap visi dan misi Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin.
2. Observasi terhadap pesan-pesan dakwah yang disampaikan da'i.
3. Observasi terhadap kesehatan mental kaum Ibu di Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pemberi Pesan Dakwah (*Da'i*)

1. Pesan dakwah apa saja yang disampaikan kepada anggota majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua?
2. Apakah para *mad'u* selalu memberikan pertanyaan tentang pesan dakwah yang disampaikan?
3. Bagaimana sikap para *mad'u* ketika proses berdakwah sedang berlangsung?
4. Apakah *mad'u* merespon positif atas pesan dakwah disampaikan?
5. Metode apa saja yang diberikan kepada *mad'u* ketika melakukan kegiatan dakwah?
6. Apakah ada kerja sama yang dilakukan dalam memberikan pesan dakwah terhadap kaum ibu pada majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua?
7. Apakah pesan dakwah tersebut dapat berdampak positif terhadap kaum Ibu?
8. Apa saja hambatan yang didapat dalam memberikan pesan dakwah terhadap kaum Ibu?
9. Bagaimana perasaan bapak ketika memberikan pesan dakwah terhadap kaum ibu tersebut?
10. Apakah ada perubahan atas sikap kaum Ibu setelah menerima pesan dakwah?

B. Wawancara dengan kaum Ibu (*Mad'u*)

1. Apakah Ibu mengikuti kegiatan dakwah dalam majelis taklim tersebut secara rutin?
2. Bagaimana penampilan *da'i* ketika menyampaikan pesan dakwah?
3. Apakah alasan Ibu mengikuti kegiatan dakwah tersebut?
4. Apa yang Ibu rasakan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan dakwah pada majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin?
5. Apa saja hambatan yang Ibu rasakan ketika mengikuti kegiatan dakwah tersebut?
6. Apakah Ibu dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama anggota majelis taklim Masjid Taqwa Muhajirin?
7. Apa-apa saja yang Ibu dapatkan setelah mengikuti kegiatan dakwah ini?
8. Apa harapan Ibu setelah mengikuti kegiatan dakwah tersebut?

LAMPIRAN III

**Tabel tentang Jadwal *Da'i* dalam Menyampaikan Pesan Dakwah
pada Majelis Taklim Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan
Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.**

| NAMA <i>DA'I</i> | TANGGAL | MATERI DAKWAH YANG DISAMPAIKAN <i>DA'I</i> |
|-------------------------|----------------|--|
| Ustad Syafi'i | 23-08-2019 | - Pengertian akhlak terpuji (akhlak <i>mahmudah</i>). |
| | 12-09-2019 | - Pembentukan kesehatan mental melalui penerapan akhlak terpuji. |
| | 30-09-2019 | - Etika dalam perspektif Islam. |
| | 17-10-2019 | - -Cara bersosialisasi yang baik menurut pandangan Islam. |
| | 05-11-2019 | - Memanfaatkan waktu untuk hal yang lebih bermanfaat. |
| Ustad Hidayat | 29-08-2019 | - Pengertian penyakit hati. |
| | 18-09-2019 | - Pembentukan kesehatan mental dengan cara menghindari penyakit hati seperti ghibah. |
| | 05-10-2019 | - Pengertian iri hati dan dengki serta efek negatifnya. |
| | 23-10-2019 | - Pengertian buruk sangka dan efek negatifnya terhadap diri sendiri dan oranglain. |
| | 11-11-2019 | - Pengertian fitnah atau adu domba dan efek negatifnya. |

| | | | |
|-----------------|-----|------------|---|
| Ustad Nurdin | Ali | 06-09-2019 | - Pembentukan kesehatan mental melalui bidang akidah. |
| | | 24-09-2019 | - Pengertian tauhid dan macam-macamnya. |
| | | 11-10-2019 | - Pembentukan kesehatan mental melalui bidang ibadah. |
| | | 29-10-2019 | - Pengertian shalat dan sedekah. |
| | | 17-11-2019 | - Hubungan akidah dan ibadah. |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nuryanti Samsiah
2. NIM : 1530200087
3. TTL : Kisaran, 12 Agustus 1997
4. Alamat : Kantin Pargarutan Dolok
5. No. HP. : 0821-8057-8696

B. IDENTITAS ORANGTUA

- 1 Ayah : Doktor Siregar
- 2 Pekerjaan : Petani
- 3 Ibu : Salbiah Tampubolon
- 4 Pekerjaan : Petani
- 5 Alamat : Kantin Pargarutan Dolok

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Tapus Tahun 2003-2009
2. SMP Negeri 2 Angkola Timur Tahun 2009-2012
3. Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Tahun 2012-2015
4. IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Padangsidempuan Tahun 2015-2020

Anggota Majelis Taklim ketika proses dakwah berlangsung.



Bagian samping Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.



Dokumentasi ketika *Da'i* menyampaikan pesan dakwah di Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.



Bagian depan Masjid Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

